

PERAN PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
REMAJA DI YAYASAN SWASTA MANDIRI KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

RANI SUSANTI

NIM. 1811320046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FALKUTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVESITAS ISLAM NEGRI FATMAWATI SUKARNO
2022/1443 H



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fufah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879
Faksmill (0736) 51171-51172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama RANI SUSANTI, NIM: 1811320046 yang berjudul "Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan Kota Bengkulu" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306102009121006

Pembimbing II

Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Mengetahui,
Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011010112



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden fatah pagar dewa kota Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276-51171-51172-53879
Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama RANI SUSANTI, NIM. 181132046 yang berjudul
"Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan
Kota Bengkulu"

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah
Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Ushuluddin
Program Studi Ilmu Hadis.

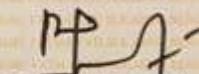
Bengkulu, Juli 2022

Dekan

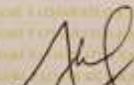

Dr. Anas Sunjan, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

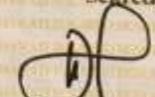
Ketua


Robert Thadi, M.Si
NIP. 198006022003121003

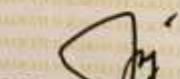
Penguji I


Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Sekretaris


Dilla Astarini, M.Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji II


Triyani Pujastuti, MA.Si
NIP. 198202102005012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul "Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, pikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak manapun kecuali dari Tim Pembimbing saya.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya yang dipublikasikan pihak lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam hasil karya tulis saya yang disebutkan identitas perguruannya di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ketidaksesuaian, saya bersedia menerima sanksi Akademik sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022



10000
METERAL
TEMPEL
E 123A JX87414507

Kanti Susanti
Nim. 1811320046

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim.

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan semua kemudahan yang telah Engkau berikan. Segala syukur kuucapkan kepada Allah karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Terkhusus dan terutama kepada kedua orang tuaku Ayah (Jufri) dan Amak (Erlindawati) yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayangnya, doa-doa nya serta memberikan motivasi dalam menghadapi impian-impian dan cita-cita.
2. Terutama kepada kakak-kakak (Nilma Friselia) dan (Dwi Frilianisa), dan adikku (Rivaldo Septian Roif) yang selalu membantuku dan memberi semangat dalam segala hal.
3. Dosen pembimbingku bapak(Dr.Rahmat Ramdhani,M.Sos.I) dan (ibu Dilla Astarini,M.Pd) yang tidak pernah lelah membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku tercinta yang kurang lebih 10 tahun kita bersama (Theresya Putri, Nyozele Arventi, Aprilia Intan Asmara dan Veni Novita Sari) yang telah membantu dan menemani hari-hariku dan selalu memberiku dukungan, semangat dan doa-doa agar dapat menyelesaikan kuliahku ini dengan baik.
5. Teman dekatku seperjuangan kuliah (Nadia Rasma Dewi) dan (Mia Claudia Malik) yang memberikan warna selama perkuliahan dan mensupport hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan BKI B angkatan 2018.
7. Seluruh dosen BKI UINFAS Bengkulu yang telah mendidik, memotivasi dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat untukku kedepannya.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Rani Susanti, Nim : 1811320046, Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu.

Penelitian ini membahas tentang peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan di penelitian ini berjumlah 9 orang sebagai informan yang terdiri dari : ketua panti 1 orang, pengasuh 2 orang dan 6 remaja panti asuhan. Hasil peneliti menunjukkan bahwa ada 3 aspek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian bertindak dan aspek kemandirian nilai. Peran yang dilakukan pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja pada aspek kemandirian emosional yaitu pengasuh memberikan nasehat kepada remaja agar remaja dapat mengontrol emosi, pengasuh menasehati dalam menyelesaikan permasalahan remaja (remaja yang menceritakan permasalahannya), pada aspek kemandirian bertindak Pengasuh mengamati sambil menemani anak asuh, pengasuh juga mengajarkan anak untuk tepat waktu, pengasuh akan memberikan apresiasi, sedangkan aspek kemandirian nilai mengajarkan pada remaja untuk dapat memilih keputusan yang mana yang baik dan yang buruk dan yang wajib dan tidak wajib.

Key Word: Peran Pengasuh, Kemandirian, Remaja

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Pengasuh Dalam mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu”** Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penulis skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, Selaku, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M.S.I Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Pebri Pradika Putra, M.Hum Sekretaris Jurusan Dakwah Falkutas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dilla Astarini, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Dr.Rahmat Ramdhani, M.Sos.I Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dilla Astarini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Il yang tidak bosan-bosanmemberikan bimbingan secara terarah dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yangtelah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuhkeikhlasan.
9. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi wadah peneliti dalam mencari referensi buku.
10. Orang tuaku yang selalu memberikan semua yang terbaik untuk ku terutama pendidikan.Serta semua pihak yang berkaitan membantu dalam penulisan skripsi initerkhusus sahabat-sahabatku.

Bengkulu , Juli 2022

Penulis

RANI SUSANTI
NIM. 1811320046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan Pembahasan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Pengasuh.....	13
1. Pengertian Peran pengasuh.....	13
2. Peran Pengasuh Dalam Menjalankan Tugasnya.....	14
3. Tujuan Pengasuh	17
4. Pola Pengasuh yang Efektif	18
5. Aspek-Aspek Pengasuh.....	20
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	21
B. Kemandirian	23
1. Pengertian Kemandirian.....	23
2. Aspek-Aspek Kemandirian.....	26
3. Faktor-Faktor Kemandirian.....	32
C. Remaja.....	33

1. Pengertian Remaja	33
2. Kemandirian Remaja	35
3. Perkembangan Kemandirian Remaja	36
E. Panti Asuhan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Yayasan Swasta Mandiri.....	50
1. Sejarah Yayasan Swasta Mandiri.....	50
2. Fungsi dan Tujuan Yayasan Swasta Mandiri.....	50
3. Keadaan Pengasuh	51
4. Keadaan Anak Asuh	51
5. Sarana dan Prasarana Yayasan Swasta mandiri	53
6. Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Swasta Mandiri.....	53
7. Kegiatan Anak-Anak di Yayasan Swasta Mandiri.....	54
B. Profil Informan	56
C. Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja	59
1. Aspek Kemandirian Emosional.....	60
2. Aspek kemandirian Bertindak	68
3. Aspek Kemandirian Nilai	76
D. Hasil Observasi	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Anak Asuh Yayasan Swasta Mandiri.....	52
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Yayasan Swasta Mandiri.....	53
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Yayasan Swasta Mandiri	55
Tabel 4.4 Diskripsi Informan Penelitian.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Swasta Mandiri	54
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar1 Wawancara kepada kepala Yayasan Swasta Mandiri (Hovia)

Gambar 2 Wawancara kepada pengasuh (Azizah)

Gambar 3 Wawancara kepada pengasuh (Novi)

Gambar 4 Wawancara kepada remaja panti (Putra, Reno, Anggi)

Gambar 5 Wawancara kepada remaja panti (Rara)

Gambar 6 Wawancara remaja panti (Rara)

Gambar 7 Wawancara remaja panti (Fatimah)

Gambar 8 Aktivitas remaja bersih-bersih lingkungan panti

Gambar 9 Aktivitas remaja bersih-bersih panti

Gambar 10 Aktivitas remaja saat istirahat

Gambar 11 Aktivitas pengasuh buat kue untuk anak asuh

Gambar 12 Foto bersama anak-anak di panti asuhan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya, dalam peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.²

Pengasuh menekankan akan pentingnya karakteristik anak, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Menurut Afandikarakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dengan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.

¹ Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3. No.2, (September 2021), hal.20.

² David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Penerjemah team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS) (Jakarta:CV. Rajawali,1981).hlm.9

Kemandirian merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemandirian untuk mencapai tujuannya.³

Kemandirian dapat berkembang dengan baik apabila individu diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Dalam prosesnya, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan setiap individu. Karena Kemandirian banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuannya, termasuk remaja. Seperti telah diakui oleh para ahli, segala sesuatu yang diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan.

Mandiri dalam bentuk yang paling kita kenal meliputi aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri. Misalnya, makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepas pakaian sendiri, membukak dan memakai sepatu sendiri, dan masih banyak lagi. Kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah, yaitu: mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Maka, tak heran apabila kemandirian akan berdampak positif bagi anak. Menjadi bekal

³ Imran Diana, Skripsi: *“Menumbuhkan Kemandirian Siswa Kelas I Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Hurul Ittihad Kota Jambi, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan”* (Jambi: UIN, 2021), hal.24.

hidupnya kelak saat ia harus berinteraksi dengan orang lain dan terjun di masyarakat.⁴

Kemandirian memiliki keterkaitan yang erat dengan tanggung jawab. Sesuatu yang dibebankan kepada mereka. Tanggung jawab juga dapat bermakna sbagai amanah. Pada tahap perkembangan tertentu, seseorang harus mendapatkan tanggung jawab dengan peran yang diberikan secara bertahap. Semakin banyak peran yang dilakukan remaja didalam rumah, sekolah, dan masyarakat, maka hal itu akan menghindarkannya dari kenakalan remaja.

Dalam proses pembentukannya, keperibadian yang mandiri akan muncul jika lingkungan tempat individu tumbuh, berkembang dan berinteraksi mendukungnya untuk tumbuh menjadi mandiri. Pentingnya perkembangan kemandirian pada remaja didasarkan pada pertimbangan bahwa bagi remaja, pencapaian kemandirian merupakan fondasi untuk menjadi orang dewasa yang sempurna. Kemandirian dapat mendasari orang dewasa dalam bersiap mengambil keputusan dengan tepat, serta dapat menentukan dan melakukan prinsip yang benar. Oleh karena itu, pemahaman pengasuh terhadap kebutuhan psikologi remaja untuk mandiri sangat diperlukan dalam upaya mendapatkan titik tengah penyesuaian konflik yang dihadapi remaja.⁵

⁴ Eugenia Reklam, *Menumbuhkan Kemandirian Anak* (Jogjakarta: Stiletto Book, 2017), hal.29.

⁵ Wika Dona Asasti, Skripsi: “ *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 4

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan usia 11 tahun sampai 21 tahun, disertai dengan perubahan fisik, kepribadian, kognitif, psikososial dalam rangka pembentukan identitas diri. Aspek perkembangan dalam masa remaja yang secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, yaitu usia 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 tahun : masa remaja madya, 18-21 tahun: masa remaja akhir. Melatih kemandirian kepada remaja dapat dilakukan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab kepadanya. Akan tetapi, tugas dan tanggung jawab kepadanya tidak terlampaui mudah, dan tidak pula terlampaui sulit. Idealnya, bibit sikap kemandirian harus ditanamkan kepada anak sejak usia sangat dini.⁶

Pada masa remaja, identitas merupakan inti dari pengalaman (*vocal point*). Tercapainya sebuah identitas yang jelas dan stabil pada akhir masa remaja ditunjukkan dengan tingkah laku remaja yang mandiri. Steinberg mengemukakan bahwa remaja yang mandiri yang mampu melepaskan diri dari ketergantungan berlebihan kepada keluarga, memiliki kebebasan dalam memilih setiap keinginannya, serta memiliki kebebasan dalam cara pandang sendiri.⁷

Tidak semua anak beruntung terlahir dan hidup dalam keluarga yang utuh. Ada berbagai musibah yang bisa dialami, yaitu kematian ayah atau ibu, maupun perceraian orang tua, serta keterbatasan ekonomi. Akan tetapi setiap anak yang lahir

⁶ Ibnu Marzuki Al-Gharani, *Buku pintar Khutbah Jum'at Tematik* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal.299-300.

⁷ Wika Dona Asasti, Skripsi: “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 2-3.

memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan, meskipun bukan berasal dari orang tua atau keluarganya. Terkait anak dengan latar belakang tersebut, terdapat lembaga sosial yang diharapkan dapat menjembatani anak-anak tersebut untuk mendapat hak-haknya yaitu panti asuhan.⁸

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak yatim, piatu, yatim-piatu, dhuafa. Tinggal di panti asuhan memang tidak sehangat tinggal di rumah sendiri dengan keluarga, akan tetapi panti asuhan dapat menjadi alternatif bagi anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa untuk mendapatkan kasih sayang serta bimbingan layanan keluarga. Demi terpenuhinya kebutuhan anak asuh, panti asuhan memberikan berbagai pelayanan seperti, layanan kesehatan, layanan pendidikan, serta layanan keagamaan.⁹

Jumlah panti asuhan di Kota Bengkulu ada 33 panti asuhan, disini peneliti akan meneliti salah satu panti asuhan yang berada di Kota Bengkulu yaitu Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karna masih banyak remaja yang belum cukup mandiri. mereka masih memerlukan bantuan orang lain seperti dalam hal menyelesaikan permasalahannya dan tugas-tugasnya, remaja belum mandiri dalam menentukan pilihan yang mana harus diikuti dan yang mana yang tidak diikuti, remaja belum bisa untuk mengontrol

⁸ M. Ali, dkk, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.118.

⁹ Nafidatul Fadilah, Skripsi : “*Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hal. 3.

emosinya seperti saat di depan orang banyak. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti panti asuhan ini.

Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu berdiri pada tahun 2004, panti asuhan ini beralamat di Padang Serai, kabupaten Melayu, Kota Bengkulu. Berdirinya Panti Asuhan Yayasan Mandiri ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya anak-anak yatim yang kurang mendapatkan perawatan dari keluarga, tidak mampu melanjutkan sekolah karena tidak memiliki biaya hidup sebagian anak yang terlantar.

Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri memiliki sekitar 6 orang pengasuh. Pengasuh senantiasa mengawasi dan memonitor perubahan serta tingkah laku anak asuh, hal ini bertujuan agar tiap perkembangan anak asuh dapat diketahui dan apabila ada hal-hal yang sekiranya kurang baik dapat diideteksi sedini mungkin.

Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri tahun 2022 berjumlah 60 orang. Terdiri dari anak-anak sebanyak 40 orang berusia 1 tahun sampai 10 tahun dan remaja sebanyak 20 orang berusia 11 tahun sampai 27 tahun yang mana peneliti akan meneliti sikap kemandirian remaja.

Pihak panti berusaha membimbing anak asuh terutama yang remaja agar dapat mengerjakan sesuatu dengan mandiri dalam segala peraturan yang ada, membimbing anak asuh agar dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang telah di berikan atau dilakukannya. Sehingga dengan kemandirian remaja itu akan tumbuh dan berkembang mandiri tanpa harus bergantung pada pihak panti saja. Dalam membimbing anak asuh, panti asuhan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin, seperti

gotong royong, belajar, mengaji, sholat dan pengarahan serta bimbingan. Bagi anak-anak yang remaja/dewasa diberi amanah untuk membantu para pengasuh untuk mengajarkan sholat dan mengaji pada adik-adik yang masih kecil disana. Di panti asuhan mereka tidak hanya mendapatkan pendidikan saja melainkan juga mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang baik serta fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh panti asuhan. Selain itu Panti Asuhan juga memberikan perhatian dengan memberikan kasih sayang serta nasihat-nasihat yang bermanfaat.

Berdasarkan observasi di lapangan remaja disana secara umum belum cukup mandiri dalam penerapan kemandirian emosional, contohnya seperti remaja di sana belum mampu mengelola emosionalnya seperti emosionalnya kepada pengasuh, teman sebaya dan juga emosional terhadap adik-adik yang masih kecil disana, penerapan kemandirian dalam bertindak contohnya seperti remaja yang belum bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan tugas yang diberikan oleh pengasuh, penerapan kemandirian nilai, yaitu seperti remaja disana masih sangat terpengaruh oleh temannya, dan belum mandiri dalam mengambil keputusan yang mana yang baik dan yang tidak baik. Padahal seharusnya di usia mereka sudah mandiri secara emosional, bertindak dan nilai.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk membuat uraian ini menjadi latar belakang dan judul skripsi penulis, yakni :

“Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini pada permasalahan berikut :

1. Bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dalam rumusan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian yaitu mencakup peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja. Dengan pembatasan masalah tersebut peneliti akan dibatasi pada:

1. Peran pengasuh yang diteliti mencakup komunikasi, cara mendidik, melatih kemandirian.
2. Kemandirian remaja meliputi kemandirian emosional, bertindak dan nilai.
3. Remaja dalam penelitian ini yaitu hanya remaja awal dan remaja menengah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya untuk pengembangan kajian seputar pengasuhan anak dalam membentuk perilaku anak, terutama yang berhubungan dengan kemandirian anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi orang lain yang ingin tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu psikologi khususnya kajian tentang kemandirian remaja dan kaitannya dengan parenting orang tua.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya, mengelolah dan pengasuh panti asuhan, sehingga bisa menjadi pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam usaha menumbuhkan sikap kemandirian remaja.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama dilakukan oleh Reki Putri pada tahun 2015 yang berjudul : Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Swastan Mandiri Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, untuk metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada bagaimana pola asuh yang diberikan pengasuh kepada anak asuh seperti cara mendidik dan

menanamkan nilai, melatih tanggung jawab bagi anak yang berusia 6-12 tahun dan cara menerapkan aturan dan memberikan sanksi atau hukuman kepada anak asuh.¹⁰

Kedua dilakukan oleh Wika Dona Asasti pada tahun 2021 yang berjudul: Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian remaja. Pada penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan informasi.¹¹

Ketiga dilakukan oleh Nafidatul Fadilah pada tahun 2021 yang berjudul : Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga. Penelitian ini fokus pada bagaimana proses pelaksanaan penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di panti asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu,

¹⁰ Reki Putri, Skripsi: “ *Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Swastan Mandiri Bengkulu*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hal. 69.

¹¹ Wika Dona Asasti, Skripsi: “ *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal.38.

untuk metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat, kajian terlebih dahulu serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian kedua merupakan kajian teori dari penulis yang berisi tentang teori-teori dari penelitian ini, di antaranya yang terdiri dari teori peran dan penjelasan, teori pengasuh dan penjelasannya, konsep pengasuh dan penjelasan, tujuan pengasuh dan penjelasan, pola pengasuh efektif dan penjelasan, aspek-aspek pengasuh dan penjelasan, faktor-faktor pengasuh dan penjelasannya, pengertian kemandirian dan penjelasan, aspek-aspek kemandirian dan penjelasan, faktor-faktor kemandirian dan penjelasan, pengertian remaja dan penjelasannya, kemandirian remaja dan penjelasannya, usaha mengembangkan sikap kemandirian remaja dan penjelasannya, hubungan pengasuh & kemandirian remaja dan penjelasannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini penulis juga membagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya metode dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi

¹² Nafidatul Fadilah, Skripsi : *“Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga”* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hal. 46.

penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis juga membagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya sejarah Yayasan Swasta Mandiri, fungsi dan tujuan Yayasan Swasta Mandiri, keadaan pengasuh, keadaan anak asuh, sarana dan prasarana Yayasan Swasta Mandiri, struktur organisasi kepengurusan Yayasan Swasta Mandiri, kegiatan anak-anak di Yayasan Swasta Mandiri, profil informan, hasil temuan peneliti, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Pengasuhan

I. Pengertian Peran Pengasuh

peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu: Konsep peran, yaitu:

- a. kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.²

¹ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor", Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3. No.2, (September 2021), hal.20.

² Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 NO. 048, (2017), hal.2.

Pengertian pengasuh secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termaksud dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.³

Menurut Hastuti pengasuh adalah pengalaman, keterlampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Sebagaimana tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua.⁴

Jadi peran pengasuh adalah orang yang sangat berperan untuk mendidik, merawat, membina, , menyayangi dengan penuh kasih sayang dan memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan mengembangkan kemandirian agar dapat terbenuk prilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

2. Peranan pengasuh dalam menjalankan tugas

Seorang pengasuh adalah orang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina dan menjaga para anak asuh untuk membentuk prilaku anak asuh menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang untuk diri sendiri

³ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta: Gemae Insani Press, 1995), hal. 100

⁴ Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, “Peran pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemeus Manado”, e-jurnal Acta Diurna, Vol. VI. No.1, (2017), hal. 4.

dan lingkungan di sekitarnya. Adapun peranan pengasuh sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus sebagai tokoh, panutan bagi anak asuh. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi anak asuh.

b. Sebagai Pembimbing

Maksud pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing anak asuh agar dapat mengajarkan anak dapat lebih mandiri dan tidak hanya bergantung orang lain.

c. Sebagai Pembina

Pengasuh adalah orang memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi para anak asuh untuk melakukan hal-hal yang baik, dan sebagai seorang pembina harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para anak asuh.

d. Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika para anak asuh memiliki motivasi yang tinggi. pengasuh memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri anak asuh dalam belajar contohnya: keberhasilan tidak dicapai dengan bermalas-malasan melainkan dengan usaha dan semangat yang tinggi agar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

e. Sebagai Teladan

Pengasuh pembina adalah orang yang mendidik dan membimbing anak agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya mau dengan orang lain. Pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.

Hal-hal yang dapat dicontoh oleh para anak asuh antara lain: (1) Pemberian pengaruh secara spontan; seperti berbicara atau mengucapkan kata-kata yang sopan dan lembut ketika bertemu seseorang seperti menyapa sambil tersenyum. (2) Pemberian pengaruh secara sengaja; seperti keteladanaan yang dilakukan oleh pengasuh dalam hal membaca atau menjelaskan pekerjaan yang dilakukan oleh anak asuh.

f. Sebagai Penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya selama mereka berada di lingkungan panti. Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari anak asuh akan senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. sehingga membutuhkan pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus menyadari akan perannya sebagai orang yang dapat dipercaya dan dapat

memberikan masukan yang dapat mendorong dan bermanfaat untuk anak asuhnya.⁵

3. Tujuan pengasuhan

Hastuti mengatakan bahwa dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para pengasuh atau pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, kuliah ataupun dewasa. Pengasuhan pada masa anak-anak lebih berfokus pada kondisi fisiknya. Pada usia remaja pengasuhan berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademi dan non akademis. Dan untuk usia kuliah serta dewasa pengasuhan lebih bertujuan untuk kegiatan pekerjaan dan sosial. Selain tujuantujuan yang telah dijabarkan di atas adalah untuk meningkatkan kompetensi fisik, gizi, dan keehatan anak. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, dan morl serta kepercayaan diri anak.

Menurut LeVine terdapat tujuan-tujuan pengasuhan secarauniversal (luas), yaitu :

1. Memastikan kesehatan fisik dan kemampuan bertahan hidup.
2. Membangun kapasitas tingkah laku agar mampu mandiri secara ekonomi.

⁵ Uduwiah Urba, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak , (Malang: UM Malang, 2018), hal. 13-17

3. Menanamkan kapasitas tingkah laku untuk memaksimumkan nilai kebudayaan, seperti moral, prestise, dan prestasi.⁶

Dapatdiperjelaskan bahwa tujuan pengasuh ialah pengasuh harus mengajar anak asuh untuk berinteraksi, menjadi masyarakat yang mandiri. Pengasuh dan masyarakat saling membantu dalam proses pengasuhan anak. Dalam konteks masyarakat sosial, terdapat tiga hal yang diperhatikan dalam proses pengasuhan anak. Pertama, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Kedua, berbagai bentuk pengaruh sosial terhadap pengasuhan, dan faktor perlindungan dan faktor risiko dalam konteks sosial.

4. Pola Pengasuh yang Efektif

Menerapkan pola asuh yang efektif bagi anak dibutuhkan kerjasama yang baik oleh para orang tua. Oleh karena itu, ayah dan ibu harus memperhatikan pola pengasuhan berikut ini:

- 1) Dinamis, orang tua harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan mampu mengubah cara-cara berinteraksi dengan anak pada saat yang tepat.
- 2) Sesuai kebutuhan dan kemampuan anak. Pada usia balita orang tua menerapkan pola asuh yang tuntutan dan batasan yang tinggi dalam rangka membentuk kebiasaan positif pada anak. Ketika anak sudah lebih besar, orang tua dapat melonggarkan batasan karena anak sudah mampu melakukannya sendiri.

⁶ Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosial Emosional Anak studi kasus di Panti Asuhan", *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, N. 1, (2015), hal.3.

- 3) Orang tua konsisten, ayah dan ibu harus memiliki keamaan dalam penerapan nilai-nilai.
- 4) Teladan positif, pola asuh harus disertai teladan perilaku positif dari orang tua. Orang tua harus menjadi contoh tingkah laku yang ingin dibentuk.
- 5) Komunikasi yang baik, orang tua membangun komunikasi yang baik dengan anak. Ciptakan suasana nyaman ketika berkomunikasi agar anak berani mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- 6) Berikan pujian, pujian dan penghargaan diberikan ketika anak melakukan hal-hal yang baik.
- 7) Berpikir ke depan, biasakan untuk membuat aturan bersama dengan anak.
- 8) Libatkan anak dan jaga kebersamaan, buatlah aturan untuk disepakati bersama dengan anak tentang kegiatan sehari-hari.
- 9) Sabar dan realistis, Gunakan kata-kata yang baik ketika mengingatkan anak (jangan gampang marah dan hindari kata-kata kasar).
- 10) Beri penjelasan, perintahkan anak dengan kata-kata yang jelas.

Menerapkan pola asuh yang efektif sebenarnya sangat dibutuhkan anak. Bukan berupa benda atau hal yang sifatnya lahir, melainkan yang jauh lebih penting adalah kepuasan batin. Anak merasa mempunyai tempat dalam hati orang tuanya. Cara terbaik dalam menjaga keharmonisan hubungan orang tua dan anak adalah dengan perkataan yang baik seperti kata-kata manis, senyuman, pelukan, sentuhan, fisik yang

mengekspresikan kasih sayang. Jangan menunjukkan perkataan kasar, marah, maupun acuh tetapi berperilaku dengan lembut. Beri penjelasan dengan penuh kasih sayang dan penuh perhatian. Pola asuh efektif menekankan bahwa keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga. Ikatan batin yang dalam dan kuat harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Kasih sayang antara suami dan istri akan memberikan sinar pada kehidupan keluarga yang diwarnai dalam suasana kehidupan penuh kerukunan, keakraban, kerja sama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.⁷

5. Aspek-Aspek Pengasuhan

Hurlock mengungkapkan ada beberapa aspek yang terdapat dalam pola pengasuhan orang tua, antara lain :

- a. Kontrol pengasuh, yaitu usaha yang dilakukan pengasuh untuk membatasi pola asuh anak berdasarkan pada sasaran yang bertujuan merubah perilaku anak.
- b. Hukuman dan Hadiah, adalah suatu usaha pengasuh dalam memberikan hukuman serta hadiah berdasarkan perilaku anak,
- c. Komunikasi adalah pencapaian informasi antara pengasuh dan anak yang didalamnya bersifat mendidik, menghibur dan membantu dalam memecahkan masalah.

⁷ Harviana Muarifah, “*Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*”, Jurnal : Ya Bunayya, Vol. 1, No. 1, 2019. Hal. 106-107.

- d. Disiplin, adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk mendisiplinkan nilai agar anak dapat menghargai serta menaati peraturan yang ada dalam keluarga.⁸

Dapat di tarik kesimpulan bahwa pola asuh pengasuh merupakan metode atau cara pengasuh dalam mendidik anak dan setiap pengasuh memiliki metode tersendiri dalam membentuk perilaku anak, untuk memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan bentuk-bentuk perilaku anak.

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Edwards adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh

anak adalah:

- a. Pendidikan pengasuh

Pendidikan dan pengalaman pengasuh dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada

⁸ Wika Dona Asasti, Skripsi: “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), hal.18.

masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Pengasuh yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Sering kali pengasuh mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Pengasuh mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh

anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh dapat datang dari mana saja seperti yang sudah di jelaskan diatas yaitu: dari pendidikan pengasuh, lingkungan tempat tinggal anak, dan budaya yang diterapkan pada anak.

B. Kemandirian

I. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri yang memiliki arti keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam referensi bahasa asing, kemandirian sering disebut dengan *autonomy*.¹⁰

Para ahli pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa kemandirian menentukan keberhasilan dalam kehidupan seseorang. Sikap mandiri yang berakar kuat dalam diri seorang anak akan membuat anak tangguh, tidak mudah diombang-ambingkan keadaan dan maupun memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini akan memberikan pengaruh yang berarti dalam kehidupan seorang anak dimasa mendatang. Anak yang memiliki sikap mandiri kelak akan mampu bertahan dalam kehidupan yang penuh persaingan.¹¹

kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu

⁹ Wika Dona Asasti, Skripsi: “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), hal.19.

¹⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020). Hal. 7.

¹¹ Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak*”, (Buku Online : Mevlanda Publishing, 2021). 1.

akan terus berjalan untuk bersikap mandiri dalam menghadapi dalam berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak dengan pertimbangan diri sendiri dan orang lain. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk akan berkembang dengan lebih mantap.

Erikson berpendapat kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, dimana merupakan perkembangan kearah idividualitas yang menatap serta berdiri sendiri. Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri.¹²

Monks, dkk mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya rendah diri, pemalu, kurang punya motivasi sekolah,

¹² Nur Aisyah, “*Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*”, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.2, No.02.

kebiasaan belajar yang kurang baik dan perasaan tidak aman dan cemas.¹³

Selanjutnya fadilillah & Khorida menjelaskan mandiri adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menjelaskann tugas-tugas. Mandiri bagi anak muda sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebut bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakannya ini dan itu.

Kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Tujuannya, supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik.

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Meski manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berjalannya waktu dan tugas perkembangan, seorang remaja akan perlahan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan, seperti orangtua dengan belajar untuk mandiri.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap seseorang yang tidak bergantung pada orang

¹³ Sri Astuti, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*", Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 3, 2013. Hal.338.

¹⁴ Wika Dona Asasti, Skripsi: "*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 28-29.

lain sehingga memungkinkan individu untuk berkarya, bersaing, bekerjasama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, dapat memecahkan masalah serta melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Aspek- Aspek Kemandirian

Aspek-aspek kemandirian dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Kemandirian emosional (*Emotional Autonomy*)

Aspek emosional tersebut menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Remaja yang mandiri secara emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan merasa lebih dekat dengan teman-teman dari pada orang tua.¹⁵

Kemandirian emosional berhubungan dengan emosi, perasaan persoalan dan bagaimana kita berhubungan dengan orang sekitar kita. Aspek emosional menekankan pada kemampuan individu untuk melepaskan diri dari ketergantungan orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Terhadap tiga aspek kemandirian emosional, yaitu :

¹⁵Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal.122.

- a) Kemampuan melakukan *de-idealized* terhadap orangtua. Remaja memiliki pandangan bahwa ia tidak harus selalu sama seperti dengan keinginan orangtua lainnya. Remaja tidak lagi memandang orangtua sebagai orang yang mengetahui dan menguasai segalanya, sehingga remaja tidak lagi tergantung kepada orangtua saat menentukan sesuatu. Remaja dapat memandang orangtua bahwa orangtua juga terkadang membuat kesalahan. Remaja tidak lagi memandang orangtua itu, pada saat menentukan sesuatu mereka tidak lagi bergantung kepada dukungan emosional orangtuanya. Remaja juga dapat mengerti keterbatasan orangtuanya.
- b) Kemampuan memandang *parent as people* atau orangtua selayaknya orangtua umumnya. Berarti remaja memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orangtua, baik sebagai orangtua sesungguhnya maupun sebagai teman dalam mendiskusikan berbagai hal. Remaja melihat orangtua sebagai individu selain sebagai orangtua dan berinteraksi dengan orangtua tidak hanya dalam hubungan orangtua-anak tetapi juga dalam hubungan antara individu. Remaja juga dapat menolak pendapat orangtua dan remaja dapat mengungkapkan perasaannya dengan bebas pada orangtuanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan orangtua, remaja tetap dapat menampilkan emosi cinta kepada orangtua.

c) *Non-dependency* atau suatu derajat dimana individu bergantung kepada dirinya sendiri, merupakan suatu tingkat dimana remaja memiliki sikap yang lebih bergantung kepada kemampuan sendiri daripada memintak bantuan orangtua. Remaja pada umumnya memiliki kekuatan emosi yang hebat untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan diluar keluarga dan dalam kenyataannya remaja merasa lebih dekat dengan temannya dibandingkan orangtua.¹⁶

b. Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*)

Aspek kemandirian bertindak yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.¹⁷ kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai prilaku dan pengambilan keputusan. Remaja yang mandiri secara behaviorial mampu untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta nasehat oranglain dan mampu mempertimbangkan bagian-bagian arternatif dari tindakan yang dilakukan

¹⁶Chintya Sekar Septesa Dani, Skripsi: “*Studi Deskriptif Kemandirian Emosional Siswa Kelas Ix SMP N 2 Milati Seleman Yogyakarta*”, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014), hal.16-17.

¹⁷ Wika Dona Asasti, Skripsi: “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal.32.

berdasarkan penilaian sendiri dan dasar-dasar dari orang lain.¹⁸

Kemandirian bertindak merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Saran dan nasehat dari orang lain yang menurutnya sesuai dijadikan sebagai pembimbing dan alternatif untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan. Terdapat tiga aspek kemandirian perilaku yaitu :

- a. Kemampuan mengambil keputusan. Ditandai dengan menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya, memilih alternatif pemecahan masalah yang didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain, bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.
- b. Memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain. Ditandai dengan tidak mudahnya terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas, tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan, memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.
- c. Memiliki rasa percaya diri (self reliance). Ditandai dengan merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah, merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah,

¹⁸Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal.122.

merasa mampu mengatasi masalahnya sendiri, berani dalam mengemukakan ide dan gagasan.¹⁹

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Aspek kemandirian nilai adalah kebebasan untuk memaknai seperangkap prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat. Misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak dari pada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai positif menurut lingkungan.²⁰

Kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang pada akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibandingkan kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai.²¹ Misalnya pertama, remaja mempertimbangkan berbagai

¹⁹Kamelia Dewi Purbasari, Skripsi: “Perbedaan Kemandirian Pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orangtua”, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2016),hal.19-20.

²⁰ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021). Hal.122-123.

²¹Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020). Hal. 10.

kemungkinan yang akan terjadi pada saat ia mengambil keputusan yang bernilai moral. Kedua, keyakinan akan nilai-nilai semakin mengarah kepada yang bersifat prinsip (*principled belief*). Perilaku yang bisa dilihat adalah berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai. Ketiga, keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk dalam diri remaja sendiri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang diberikan oleh orang tuanya atau orang dewasa lainnya.²² Terdapat tiga aspek perkembangan kemandirian nilai, yaitu:

- a. Kemampuan dalam berpikir abstrak dalam memandang suatu masalah (*abstract belief*). Perilaku yang dapat dilihat adalah remaja mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam bidang nilai.
- b. Memiliki keyakinan yang berakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi (*principled belief*). Perilaku yang dapat dilihat adalah remaja berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai.
- c. Memiliki keyakinan mengenai nilai-nilainya sendiri, bukan hanya karena sistem nilai yang disampaikan oleh orangtua atau figur otoritas lainnya (*independent belief*). Perilaku yang dapat dilihat adalah remaja mengevaluasi kembali keyakinan akan nilainya

²² Wika Dona Asasti, Skripsi: “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal.32.

sendiri, berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri, dan bertindak laku sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri.²³

Berdasarkan aspek-aspek kemandirian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian mencakup tentang beberapa hal, yaitu sesuatu yang ada dalam diri individu serta tentang hubungan dengan orang lain.

3. Faktor-faktor kemandirian

Menurut Santrock faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah :

- a. Pola asuh pengasuh, Cara pengasuh dalam mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, pengasuh yang menciptakan suasana aman dalam interaksi akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun pengasuh yang sering mengeluarkan kata-kata "jangan" tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.
- b. Lingkungan, lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk mandiri.
- c. Usia, remaja akan berusaha melepaskan diri dari pengasuhnya dalam hal ini berarti individu cenderung

²³Kamelia Dewi Purbasari, Skripsi: *"Perbedaan Kemandirian Pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orangtua"*, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2016),hal.19-20.

tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

- d. Pendidikan, pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya kedalam kelompok teman sebayanya sehingga terlihat adanya kecendrungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang.²⁴

Dapat disimpulkan faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian usia remaja yaitu tergantung pada pola asuh yang diberikan pengasuh, lingkungan yang akan membentuk kepribadian remaja itu sendiri dan juga pendidikan.

C. Remaja

I. Pengertian Remaja

Perkembangan manusia merupakan suatu proses panjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini, tiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan dan pengertian. Salah satu periode dalam masa perkembangan adalah masa remaja. Kata remaja (adolescence) berasal dari kata *adolescere* (Latin) yang berarti tumbuh kearah kematangan. Istilah kematangan disini meliputi kematangan fisik dan sosial-psikologis. Masa remaja

²⁴ Wika Dona Asasti, Skripsi: “*Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 33.

merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya.²⁵

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan usia 11 tahun sampai 21 tahun, disertai dengan perubahan fisik, kepribadian, kognitif, psikososial dalam rangka pembentukan identitas diri. Aspek perkembangan dalam masa remaja yang secara global berlangsung antara usia 12-21 tahun, yaitu usia 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 tahun : masa remaja madya, 18-21 tahun: masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan sendiri. Melatih kemandirian kepada remaja dapat dilakukan dengan cara memberi tugas dan tanggung jawab kepadanya. Akan tetapi, tugas dan tanggung jawab kepadanya tidak terlampau mudah, dan tidak pula terlampau sulit. Idealnya, bibit sikap kemandirian harus ditanamkan kepada anak sejak usia sangat dini.²⁶

Pada masa remaja, identitas merupakan inti dari pengalaman (*vocal point*). Tercapainya sebuah identitas yang jelas dan stabil pada akhir masa remaja ditunjukkan dengan tingkah laku remaja yang mandiri. Steinberg mengemukakan bahwa remaja yang mandiri yang mampu melepaskan diri dari

²⁵ Khamim Zarkasih Putro, “*Memahami Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja*”, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol 17, No 1, 2017. Hal. 17.

²⁶ Ibnu Marzuki Al-Gharani, *Buku pintar Khutbah Jum'at Tematik* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal.299-300.

ketergantungan berlebihan kepada keluarga, memiliki kebebasan dalam memilih setiap keinginannya, serta memiliki kebebasan dalam cara pandang sendiri.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa masa perkembangan remaja juga ditandai dengan keinginan mengaktualisasikan segala ide pikiran yang dimatangkan selam mengikuti pendidikan. Mereka bersemangat untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu, mereka berlomba dan bersaing dengan orang lain guna membuktikan kemampuannya. Segala daya upaya yang berorientasi untuk mencapai keberhasilan akan selalu ditempuh dan diikuti. Sebab dengan keberhasilan itu, ia akan meningkatkan harkat dan martabat hidup mereka di mata orang lain.

2. Kemandirian Remaja

Kemandirian adalah kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil dan terus berkembang sehingga akhirnya menjadi sifat yang relatif menetap pada masa remaja.²⁸

Kemandirian remaja diperkuat melalui proses sosialisai yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya. Hurlock mengatakan melalui hubungan dengan teman sebaya remaja dapat berpikir secara mandiri, mengambil keputusan

²⁷ Wika Dona Asasti, Skripsi: “ *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 2-3.

²⁸ Denrich Suryadi, Cindy damayanti, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 1, (Juni 2003), hal.2.

sendiri, menerima pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dalam kelompoknya. Menurut Steinberg, remaja tanpa kemandirian perilaku akan menggantungkan dirinya kepada orang lain, sehingga remaja tidak mengetahui identitas diri yang sesungguhnya.²⁹

Pentingnya kemandirian perilaku bagi remaja dalam pencarian identitas remaja akan dihadapkan pada situasi positif dan negatif di masyarakat yang dapat memberi pengaruh pada kehidupan remaja ketika remaja memiliki kemandirian perilaku, maka remaja akan mampu mengelola dirinya dan mengevaluasi apa yang terjadi pada diri remaja sehingga remaja dapat menemukan identitas dirinya. Namun, ketika remaja tidak memiliki kemandirian perilaku maka akan terjadi penyimpangan pada remaja tersebut. Remaja tanpa kemandirian perilaku akan menggantungkan dirinya kepada orang lain, sehingga remaja tidak mengetahui identitas diri yang sesungguhnya.

3. Perkembangan Kemandirian Remaja

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Latihan

²⁹ Ifrotul Evyndacari, Skripsi : “ *Perbedaan Kemandirian Perilaku Remaja Ditinjau Dari Ibu Karir dan Ibu Rumah Tangga*”, (Malang : UMM, 2017),hal. 34-35.

kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak.³⁰

Dengan memberikan latihan-latihan tersebut (tentu saja harus ada unsur pengawasan dari pengasuh untuk memastikan bahwa latihan tersebut benarbenar efektif), diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berfikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak tergantung kepada pengasuh dan dengan demikian kemandirian akan berkembang dengan baik.³¹

Menurut Zakiyah Dradjat terdapat 6 ranah yang dapat menumbuhkan kemandirian bagi remaja:

a) Kebebasan

Kemandirian seseorang dapat dilihat melalui kebebasan dalam membuat keputusan, tidak merasa cemas, takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain. Kebebasan membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidupnya.

b) Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan kemampuan mengembangkan ide dan cara baru dalam memecahkan

³⁰ Denrich Suryadi, Cindy damayanti, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 1, (Juni 2003), hal.3.

³¹ Denrich Suryadi, Cindy damayanti, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 1, (Juni 2003), hal.4.

masalah dan menemukan ide dan cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

c) Percaya Diri

Percayadiri adalah suatu sikap yang menunjukkan keyakinan bahwa seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, sehingga dapat mengembangkan rasa dihargai. Sikap memiliki ciri-ciri seperti, bersikap tenang dalam melakukan segala hal, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kecerdasan yang cukup dan selalu berfikir positif.

d) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan mampu membedakan antara kehidupan dirinya dengan orang yang ada di sekitarnya.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemandirian remaja dengan memberikan kepercayaan kepada anak dengan memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan atau insting sendiri dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang diperbuatnya sendiri.

D. Panti Asuhan

Panti Asuhan atau panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti

³² Nafidatul Fadilah, Skripsi : “*Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan NurussalamKemangkon Purbalingg*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2021), hal.23-25.

orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti Asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan pada anak asuh sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak agar bisa mandiri dan menjadi manusia berkualitas dengan masa depan yang lebih baik.³³

³³ Erfan Karyadiputra, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*, Jurnal Al-Ikhlâs, Vol 4 Nomor 2, (April 2019), hal.186-187.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk mendapatkan data mendalam dengan informasi tentang peran penasuh dalam menanamkan kemandirian remaja di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan ini adalah *Indept Interview* (wawancara mendalam) dan observasi dengan didukung dokumen atau arsip sebagai pengumpulan data.³⁴

Metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, foto, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁵ Metode ini di gunakan untuk mengetahui peran pengasuh dalam menumbuhkan kemandirian remaja di Yayasan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet,cv, 2011), hal. 265-267.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hal. 2-11.

Swasta Mandiri Kota Bengkulu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan Mei 2022 di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Padang Serai RT 09 RW 05 Kecamatan Melayu Kota Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau disebut responden. Fungsi informan adalah untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Bagi seorang peneliti, informan adalah orang yang penting untuk membantu peneliti agar dapat menyatu dengan masyarakat setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengenal tentang situasi kehidupan, adat istiadat atau kebudayaan tempat penelitian. Manfaat informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat karena informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informasi dibutuhkan untuk bertukar pikiran, berbicara, dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.³⁶

Pemilihan informan diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2008,)hal.7.

tertentu dalam pengambilan atau penentuan sample. Penentuan informan dalam penelitian ini memiliki kriteria seperti memahami keadaan objek penelitian, dapat memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang objek penelitian.³⁷ Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala panti : kepala panti merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala panti berfungsi sebagai pemberian izin peneliti/pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala panti juga dapat memberikan informasi mengenai struktur pantia, peraturan-peraturan di panti asuhan.
2. Pengasuh panti adalah orang kedua di panti asuhan yang berkaitan dengan kegiatan dalam mengasuh anak-anak di panti yang seluruhnya berjumlah 6 orang yang selalu menemani dan mengurus anak asuhan mengetahui bagaimana perkembangan anak asuh. Peneliti disini akan mengambil 2 pengasuh untuk di wawancara, yang mana 2 pengasuh ini yang bertugas sebagai mengurus remaja di panti. pengasuh diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap dan akurat tentang proses mendidik anak asuh dan perkembangan anak asuh terutama tentang kemandiriannya.
3. Remaja panti asuhan Yayasan Swasta Mandiri adalah orang yang dapat penulis jadikan sumber penelitian. kelompok usia remaja awal (usia 12-15) dan remaja pertengahan (usia 15-18 tahun). Berjumlah 6 orang yang dikira dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Remaja dapat memberikan

³⁷ Anggi sujati, Skripsi: “*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak di Panti Asuhan Budi Mulia Kabupaten Lahat*”, (IAIN Bengkulu, 2018), hal.44-45.

informasi mengenai apakah pola asuh yang diberikan pengasuh mempunyai efek atau dampak kepada mereka. Kriteria yang menjadi tolak ukur peneliti dalam memilih informan, yaitu:

- a. Remaja yang diteliti yang tinggal di panti asuhan
- b. Laki-laki/wanita berusia 12-18 tahun
- c. Bersedia menjadi informan
- d. Dapat diajak berkomunikasi
- e. Objek pola asuh yang diberikan apakah efek atau dampak pola asuh yang diberikan pengasuh.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari para pengasuh yang ada di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri dengan menggunakan wawancara mendalam pada para pengasuh tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan

(literatur laporan, tulisan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.³⁸

Penelitian ini, data sekunder berupa foto-foto dan laporan bulanan serta data anak tentang jumlah anak yatim piatu di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengukuran, dan merupakan usaha pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatan.³⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan mengumpulkan data lainnya dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik ini dapat mempermudah kita mengamati kondisi lapangan dan objek peneliti. Dengan demikian kita menemukan data-data yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Penulis menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara mengunjungi, meninjau, mengamati dan merekam segala kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Swasta Mandiri dan mengamati bagaimana pengasuh menumbuhkan kemandirian remaja di panti.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung; Alfabet ,2011), hal.308.

³⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 131.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya interview dilakukan oleh dua orang atau lebih, suatu pihak sebagai pencari data (interview) pihak yang lain sebagai sumber data (interview) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁴⁰

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dalam menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Peneliti menggunakan alat bantu tulis dan handphone guna merekam dan menulis hasil wawancara agar tersusun dan tersimpan dengan rapih, adanya alat bantu wawancara tersebut membantu penulis dalam melakukan pencatatan dan perekaman wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan kepada subyek penelitian, yakni orang yang terlibat dalam pengasuhan anak asuh di lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dan akan digunakan penulis sebagai sumber data utama.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *decore*, berarti mengajar. Pengertian dari

⁴⁰ Wulandari Epti, Skripsi: “*Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Disabilitas Mental*”(Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 39.

kata dokumen ini menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁴¹

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴²

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan oleh pihak Yayasan Rumah Yatim di Bintaro. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan objektif. Data ini diperoleh melalui keterangan atau catatan yang ada hubungan dengan penelitian terutama data tentang Yayasan Swasta Mandiri Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabet,cv, 2014), hal. 204.

⁴²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 143.

menggunakan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode penelitian. Teknik triangulasi data ini dibagi menjadi tiga:

1. Triangulasi Sumber

Teknik keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Teknik keabsahan data dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari berbagai metode yang berbeda yang digunakan dalam penelitian.

3. Triangulasi Teori

Teknik keabsahan data dengan cara membandingkan teori-teori yang terkait secara langsung dengan sata penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data yang digunakan adalah jenis teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memastikan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

⁴³Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal. 330-331.

Sedangkan , trigulasi metode digunakan untuk memperoleh kebenaran dan gambaran mengenai informasi, melalui metode wawancara, observasi atau pengamatan untuk memeriksa kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁴ Rike Putri, Skripsi : *“Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Swasta Mandiri Bengkulu”* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), hal. 73-74.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Darwing/ Variflcation

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menganalisa data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menginterpretasikan catatan lapangan yang ada kemudian menyimpulkan. Setelah itu menganalisa kategori-kategori yang tampak pada data tersebut. Dimana seluruh data yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara, lebih dahulu penulis kelompokkan sesuai dengan persoalan yang telah ditetapkan lalu menganalisanya secara sistematis.

⁴⁵ Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 252.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Yayasan Swasta Mandiri

a. Sejarah Yayasan Swasta Mandiri

Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu berdiri sejak tanggal 14-04-2004. Panti Asuhan ini didirikan oleh Hovia. Hovia mendirikan Panti Asuhan ini awal mulanya karna Hovia tersinggung oleh perkataan orang-orang yang menghina, mengkucilkan ibunya yang mana ibunya adalah anak yatim piatu dan tidak mampu. Sejak dari itu Hovia bercita-cita mendirikan Panti Asuhan. Sebelum Hovia mendirikan Panti Asuhan ini, Hovia pernah mengikuti kajian Thoriqoh. Di pengajian inilah umi mendapatkan nama yang sekarang menjadi nama Panti Asuhan yaitu Swasta Mandiri yang artinya “Yang masuk itu kiriman Allah dan yang mati itu Urusan Allah”. Panti Asuhan ini menerima anak yatim, orang tidak mampu dan bayi yang tidak diharapkan itu menjadi anak Hovia dan harus bersekolah dan bertahan hidup.¹

b. Fungsi dan Tujuan Yayasan Swasta Mandiri

Fungsi dari Yayasan Swasta Mandiri adalah sebagai pengganti orang tua yang dapat mengasuh dan mengembangkan pribadi anak dalam berbagai aspek baik agama maupun sosial serta membimbing atau mengajarkan pada anak asuh agar senantiasa berpegangan pada nilai-nilai Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan berguna bagi bangsa dan agama.

¹ Wawancara bersama Ketua Panti Asuhan Hovia pada tanggal 19 April 2022.

Tujuan didirinya panti asuhan ini adalah :

1. Menikmati keimanan dan ketaqwa'an anak asuh kepada Allah SWT.
2. Mendidik anak asuh agar berakhlak karimah, cerdas dan mandiri.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya anak asuh.
4. Membangun kesadaran anak asuh untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya masing-masing.

c. Keadaan Pengasuh

Berdasarkan hasil wawancara ketua Yayasan Swasta Mandiri. Di panti asuhan ini memiliki pengasuh sebanyak 6 orang. Pengasuh adalah dulunya dari anak asuh di panti asuhan ini juga. Dan sekarang mereka menjadi pengasuh di panti ini. Mereka sampai sekarang masih tinggal di panti asuhan ini, tetapi mereka ditempatkan yang berbeda gedung dengan anak-anak panti yang mana gedungnya masih dalam satu lingkungan yang sama.²

d. Keadaan Anak Asuh

Berdasarkan hasil wawancara panti asuhan Swasta Mandiri sekarang memiliki anak asuh sebanyak 60 orang yang terdiri dari anak-anak sampai dewasa. Anak asuh tersebut memperoleh pendidikan di lembaga formal, yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP),

² Wawancara dengan ketua panti asuhan Hovia pada tanggal 19 April 2022.

Sekolah Menengah Atas (SMA), perguruan tinggi dan ada juga yang berkerja.³

Tabel 4.1
Data Anak Asuh Yayasan Swasta Mandiri

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Anak-Anak	18	22	40
2	Remaja-Dewasa	14	6	20

Dari tabel diatas dan hasil wawancara bahwa anak yang tinggal di Panti Asuhan Swasta Mandiri berjumlah 60 orang. Mereka berasal berbagai daerah, perdesaan atau kecamatan juga kecamatan di Kota Bengkulu. Anak panti ini yang mana status mereka berbeda-beda, ada yang berstatus yatim, piatu, yatim piatu, anak yang tidak mampu serta anak yang tidak diinginkan.

Terlantar maksudnya disini adalah mempunyai bapak dan ibu tetapi bapak dan ibunya sudah bercerai, sedangkan anak yang dari keluarga yang tidak mampu anak yang mempunyai bapak dan ibu tetapi keduanya tidak mempunyai mata pencarian sama sekali atau yang mana keluarganya tidak dapat melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya dalam waktu yang lama.

³ Dokumentasi panti asuhan pada tahun 2022.

Sehingga dari status yang dimiliki mereka, maka pihak wali atau keluarga mengantarkan anak ke panti asuhan dengan tujuan agar anak tersebut dapat menjadi warga masyarakat yang dapat hidup layak serta penuh tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.⁴

e. **Sarana dan Prasarana Yayasan Swasta mandiri**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Swasta Mandiri Kota Bengkulu, sebagai berikut⁵:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Yayasan Swasta Mandiri

No	Jenis	Jumlah
1	Kamar tidur	18 Ruangan
2	Kamar mandi	4 Ruangan
3	Ruang tamu	1 Ruangan
4	Gubuk/rumah pengasuh pengasuh	1 Rumah
5	Aulah	1 Ruangan
6	Dapur	1 Ruangan
7	Mobil	1 Unit

f. **Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Swasta Mandiri**

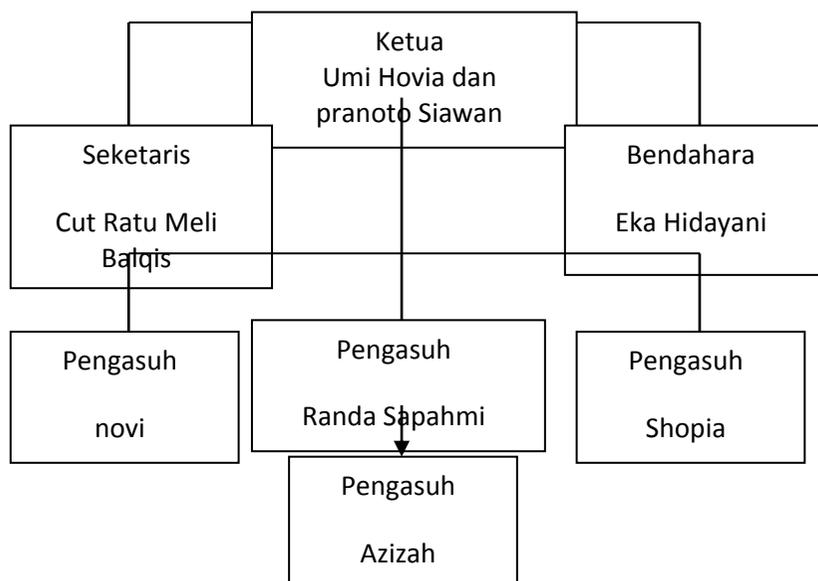
Adapun struktur organisasi kepengurusan Yayasan Swasta Mandiri yang aktif sebagai berikut⁶:

⁴ Wawancara bersama ketua panti pada tanggal 19 April 2022.

⁵ Wawancara bersama ketua panti pada tanggal 19 April 2022.

⁶ Dokumentasi panti asuhan pada tahun 2021.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Yayasan Swasta Mandiri



g. Kegiatan Anak-Anak di Yayasan Swasta Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus dan pengasuh maupun dengan remaja Yayasan swawta Mandiri, mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan swawta Mandiri ini sudah berjalan semestinya dan sudah terjalan dengan masing-masing anak di Yayasan Swasta Mandiri.⁷ Kegiatan tersebut diantaranya : shalat subuh berjamaah, membersihkan kamar, serta kegiatan-kegiatan yang lain untuk kemandirian anak-anak setelah keluar dari panti asuhan ini seperti:

⁷ Wawancara dengan ketua panti asuhan Hovia pada tanggal 19 April 2022.

Adapun jadwal kegiatan harian Yayasan Swasta Mandiri sebagai berikut⁸:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Yayasan Swasta Mandiri

No	Waktu	Kegiatan	Hari	Keterangan
1	05:00- 05:30	Shalat subuh berjamaah	Selama Ramadan dan setiap hari	Di aulah
2	05:30- 07:00	Bersih-bersih kamar tidur	Setiap hari	Di kamar masing-masing
		Mandi dilanjutkan mencuci pakaian sendiri	Setiap hari	Di kamar mandi
		berangkat sekolah	Setiap hari	Di panti asuhan
3	07:00- 13:00	Belajar di sekolah	Setiap hari	Di sekolah masing-masing
4	13:00- 15:00	Shalat dzuhur	Setiap hari	Di aulah
		Makan siang	Setiap hari	Di aulah
		Istrirahat	Setiap hari	Di kamar masing-masing
5	15:00- 17:00	Shalat ashar	Setiap hari	Di aulah
		Aktivitas bebas	Setiap hari	Di sekitar lokasi panti asuhan
6	17:00- 19:00	Mandi dilanjutkan mencuci pakaian	Setiap hari	Di kamar mandi

⁸ Dokumentasi panti asuhan pada tahun 2018.

		sendiri		
		shalat magrib dilanjutkan mengaji	Setiap hari	Di aulah
7	19:00- 20:00	Shalat isya' dilanjutkan makan bersama	Setiap hari	Di aulah
8	20:00- 22:00	Belajar	Setiap hari	Di aulah/ di kamar masing-masing
9	22:00- 05:00	Istirahat tidur	Setiap hari	Di kamar masing- masing

B. Profil Informan Penelitian

Mendapatkan jawaban terhadap masalah penelitian yakni bagaimana peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu. Sumber informan sesuai dengan karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian yang sudah ditentukan dalam BAB III, maka penulis akan melakukan wawancara kepada 1 orang kepala panti asuhan, 2 orang pengasuh, dan sebagai informan pendukung penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang remaja dari 20 orang remaja di panti.

Berikut ada beberapa data 9 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini yang berhasil peneliti dapatkan :

1. Hovia yang berusia 50. Hovia adalah seorang kepala panti yayasan swasta mandiri yang mana beliau yang bertanggung jawab atas Yayasan Swasta Mandiri ini.⁹

⁹ Wawancara dengan ketua panti asuhan Hovia pada tanggal 19 April 2022.

2. Azizah atau sering disebut oleh anak-anak panti Bunda Azizah, berusia 28 tahun. Azizah adalah pengasuh di Yayasan Swasta Mandiri yang mana bunda Azizah ini anak dari Umi Hovia yaitu ketua panti. Bunda azizah ini tinggal di panti sejak ia kecil sampai sekarang ia menjadi pengasuh di panti asuhan ini.¹⁰
3. Novi berusia 30 tahun. Novi adalah pengasuh di Yayasan Swasta Mandiri yang mana beliau ini dulunya tinggal di panti asuhan ini juga.¹¹
4. Rara berusia 13 tahun saat ini Rara duduk di kelas I SMP. Rara tinggal di panti asuhan sejak ibunya meninggal dunia, sejak itu iya menjadi anak piatu yang mana ayahnya menikah lagi dan Rara di titipkan di panti asuhan ini.¹²
5. Fatimah berusia 14 tahun saat ini Fatimah duduk di kelas 2 SMP. Fatimah tinggal di panti asuhan ini sejak iya berusia 11 tahun tahun saat itu Fatimah duduk di kelas 5 SD. Fatimah adalah salah satu anak yang kurang mampu sejar ekonomi karena orang tuanya berkerja tidak nentu atau berkerja mengangkut rumput untuk ternak orang lain di desanya. Orang tuanya menitipkan fatimah di sini agar fatimah bisa tinggal lebih layak dan bisa sekolah. Fatimah saat ada hari-

¹⁰ Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Azizah pada tanggal 20 April 2022.

¹¹ Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Novi pada tanggal 21 April 2022.

¹² Wawancara dengan remaja panti asuhan Rara pada tanggal 23 April 2022.

hari libur atau hari raya Fatimah juga sering berkunjung ke rumahnya untuk bertemu dan berkumpul sama keluarganya.¹³

6. Putra berusia 17 tahun saat ini putra duduk di kelas 1 SMA. Puta tinggal di Panti Asuhan sejak dia berusia 10 tahun saat itu putra duduk di kelas 3 SD. Putra tinggal di panti asuhan ini karena orang tuannya bercerai dan tidak dapan mengurus putra lagi.¹⁴
7. Anggi berusia 15 tahun saat ini Anggi duduk di kelas 2 SMP. Anggi tinggal di panti sejak dia kecil saat itu dia belum sekolah. Anggi tinggal di panti asuhan karena anak yatim piatu, dia dititipkan di panti asuhan ini oleh saudara orang tuannya.¹⁵
8. Ririn berusia 13 tahun saat ini ririn duduk di kelas 2 SMP. Ririn tinggal di panti asuhan sejak dia masih kecilsaat itu ririn belum sekolah. Ririn adalah anak yatim piatusebatang kara yang tidak mempunyai siapa-siapa lagi.¹⁶
9. Rizky berusia 18 tahun, saat ini rezky duduk di kelas 2 SMA. Rizky tinggal di panti asuhan sejak iya duduk di kelas 2 SD. Rizky tinggal di panti asuhan ini sejak itu ibunya pergi meninggalkannya bersama ayahnya, karena sudah lama ditinggal ibu akhirnya Rizky di titipkan di panti asuhan

¹³ Wawancara dengan remaja panti asuhan Fatimah pada tanggal 23 april 2022.

¹⁴ Wawancara dengan remaja panti asuhan Putra pada tanggal 25 April 2022

¹⁵ Wawancara dengan remaja panti asuhan Anggi pada tanggal 25 April 2022

¹⁶ Wawancara dengan remaja panti asuhan Ririn pada tanggal 23 April 2022.

karena tidak ada yang mengurus rizky sedangkan ayahnya harus berkerja.¹⁷

Dari ke 9 informan tersebut penelitan mengelompokkan informan :

Tabel 4.4
Diskripsi Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Hovia	50 Tahun	Ketua Panti
2	Azizah	28 Tahun	Pengasuh
3	Novi	30 Tahun	Pengasuh
4	Rara	13Tahun	Remaja Panti
5	Fatimah	14 Tahun	Remaja Panti
6	Putra	17 Tahun	Remaja Panti
7	Anggi	15 Tahun	Remaja Panti
8	Ririn	13 Tahun	Remaja Panti
9	Rezky	18 Tahun	Remaja Panti

C. Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja

Berikut wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran pengasuh Yayasan Swasta Mandiri. Dalam aspek kemandirian emosiona, aspek kemandirian bertindak dan aspek kemandirian nilai.

¹⁷ Wawancara dengan remaja panti asuhan Rizky pada tanggal 25 April 2022.

1. Aspek emosional

Menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Remaja yang mandiri secara emosional yang besar dalam rangka menjelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan merasa lebih dekat dengan teman-teman dari pada orang tua. Adapun hasil wawancara mengenai aspek kemandirian emosional sebagai berikut:

- a) Remaja bisa menentukan sesuatu, tidak lagi bergantung pada pengasuh.

Informan pengasuh Azizah :

“Anak disini masih belum bisa mandiri mereka masih membutuhkan bantuan orang lain, terutama yang remaja. Seperti saan mereka sedang ada masalah atau sedang menghadapi kesedihan mereka kebanyakan menceritakan atau menyelesaikan masalahnya bersama temannya dan ada juga sebagian remaja yang memintak bantuan pada pengasuh.”¹⁸

Informan pengasuh Novi :

“mereka belum bisa berdiri sendiri maksudnya mereka masih membutuhkan bantuan orang lain, saat mereka sedang

¹⁸ Wawancara denagan pengasuh Azizah pada tanggal 20 April 2022.

membutuhkan bantuan mereka akan lari kepada temannya untuk memintak solusi atau bantuan kepada pengasuh dan temannya.”¹⁹

Informan remaja panti Rara:

“Ketika saya sedang membutuhkan bantuan, saya bingung harus berbuat apa saat saya ingin jujur saat saya melakukan kesalahan. Saya takut kalau saya menceritakan kepada pengasuh dan akhirnya saya ceritakan saja kepada teman dan teman memberikan pendapat dan solusinya.”²⁰

Informan remaja panti Fatimah:

“Saya biasanya melukuan sesuatu sendiri, karna saya malu untuk memintak bantuan pada pengasuh kalau sama teman, saya takut dia menceritakan pada pengasuh soalnya teman saya sering mengadu kepada pengasuh.”²¹

Informan remaja panti Putra:

“Saata saya sedang membutuhkan sesuatu saya mengajak teman saya juga agar saya bisa melukukannya bersama-sama dengan teman.”²²

Informan remaja panti Anggi:

“jika saya sedang kebingungan atau saat lagi ada masalah, saya akan ceritakan kepada pengasuh atau bersama teman saya untuk

¹⁹Wawancara denagan pengasuh Novi pada tanggal 21 April 2022.

²⁰Wawancara rengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

²¹Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

²²Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

*memintak bantuan akan solusiatatau masukan yang sedang saya buthkan.*²³

Informan remaja panti Ririn:

*“biasanya saat lagi ada permasalahan itu biasanya saya ceritakan ps\ada teman, karna jika saya ceritakan pada pengasuh, saya tidak berani menceritakannya, segan juga.”*²⁴

Informan remaja panti Rizky:

*“saat saya membutuhkan sesuatu seperti saat saya membutuhkan uang saya akan menceritakan kepada pengasuh, saya tidak berani memintak kepada umi (kepala panti).”*²⁵

b) Remaja bisa mengekspresikan emosinya pada pengasuh.

Informan pengasuh Azizah mengatakan :

*“Kadang ada yang bisa untuk menunjukkan emosinya dan ada juga yang tidak bisa, itu biasanya yang tidak bisa itu remaja yang pendiam dia tidak bisa mengungkapkan emosinya, apapunyang disuruh dia nurut-nurut aja, yang sering menunjukan emosinya itu biasanya remaja yang pemberani, yang berbicara dan bertingkah laku blak-blakkan kalau dia tidak suka dia tunjukan kalau dia tunjukan.”*²⁶

Informan pengasuh Novimengatakan :

“Remaja ada juga yang bisa untuk menunjukkan emosinya, seperti saat dia sedang melalukan kesalahan dan kita tegur dia selalu

²³Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

²⁴Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

²⁵Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 23 April 2022.

²⁶ Wawancara denagan pengasuh Azizah pada tanggal 28 April 2022

membantah nah anak yang seperti itu jika kita tidak dapat menangannya lagi biasanya kita berikan dia kepada pengasuh yang agak keras atau pengasuh yang dia takuti.”²⁷

Informan remaja panti Rara:

“jika saya tidak setuju yang dikatakan pengasuh tentang saya, saya akan membantah dan saya akan menjawab kalau sebenarnya pengasuh salah dan saya akan memberikan kebenarannya.”²⁸

Informan remaja panti Fatimah:

“saya biasanya akan mengikuti apa yang disuruh oleh pengasuh”²⁹

Informan remaja panti Putra:

“ketika saya tidak setuju apa yang dikatakan oleh pengasuh saya akan membantahnya”³⁰

Informan remaja panti Anggi:

“ketika saya tidak sesuai dengan solusi yang diberikan padenasuh biasanya saya dengar aja yang dibilang pengasuh tapi tidak saya lakukan,”³¹

²⁷ Wawancara dengan pengasuh Novi pada tanggal 21 April 2022

²⁸ Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

²⁹ Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

³⁰ Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

³¹ Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

Informan remaja panti Ririn:

“jika saya sedang membutuhkan pendapat biasanya saya memintak bantuan pada teman saya saja.”³²

Informan remaja panti Rizky:

“saya biasanya saat ada masalah dan membutuhkan bantuan, biasanya saya menceritakan pada teman saya dan saya memintak solusi darinya.”³³

- c) Ketika mereka menghadapi kesedihan, semerta-merta tidak lagi lari kepada pengasih. Bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, memintak bantuan dari teman.

Informan pengasuh Azizah :

“Sebagian dari mereka ada yang tidak lagi lari kepada pengasuh ketika saat lagi ada masalah, tetapi kami tau jika dia sedang ada masalah dan membutuhkan bantuan. Seperti yang saya lihat yaitu saat anak itu sering murung dan menyendiri dia tidak mau untuk menceritakan masalahnya atau memintak bantuan, nah dengan anak yang begitu saya akan mendekatinya dan saya tanyai ada apa,apakah ada masalah. Awalnya dia tidak mau menceritakan, terus saya bujuk-bujuk dia dan akhirnya dia cerita masalahnya.”³⁴

Infororman pengasuh Novi :

“Remaja di sini kalau ada masalah jarang mereka memintak bantuan kepada pengasuh. Mereka kebanyakan menceritakan masalahnya kepada temannya karna mungkin mereka sudah merasa semakin dewasa atau malu untuk menceritakan masalahnya pada

³²Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

³³Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 28 April 2022.

³⁴Wawancara dengan pengasuh Azizah pada tanggal 20 April 2022

pengasuh, mereka lebih banyak menceritakan masalahnya pada temannya.”³⁵

Informan remaja panti Rara menjawab :

“Jika saya ada masalah saya ceritakan kepada teman. Dan ternyata teman saya menceritakan masalah saya kepada pengasuh dan akhirnya “pengasuh mempertanyakan masalah saya pada saya dan saya terpaksa menceritakan masalah itu dengan pengasuh awalnya saya malu untuk menceritakannya tetapi tetap saya ceritakan. Pengasuh memberikan saya bimbingan dan jalan keluarnya, seperti saya lagi memerlukan uang untuk iuran di sekolah dan saya tidak mempunyai uang, pengasuh itu bantu saya untuk bicara sama umi, terkadang saya diberikan uang untuk iuran”.³⁶

Informan remaja panti Fatimah menjawab :

“Saya kalau lagi ada masalah saya selesaikan masalah saya, tetapi tidak bisa untuk menyelesaikannya saya memberanikan diri untuk menceritakan pada pengasuh itupun sama pengasuh yang dekat sama saya.”³⁷

Informan remaja panti Putra menjawab :

“Jika saya ada masalah itu biasanya saya ceritanya sama teman yang dekat dengan saya di sini. Karna jika saya cerita nya sama pengasuh saya malu.”³⁸

³⁵ Wawancara dengan pengasuh Novi pada tanggal 21 April 2022.

³⁶ Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

³⁷ Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 5 April 2022.

³⁸ Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

Informan remaja panti Aanggi menjawab :

“Kalau lagi ada masalah saya ceritakan sama pengasuh yang enak di ajak diskusi, tidak semua pengasuh tapi sihh. Karna dengan pengasuh itu asik cerita dengan dia. Karna dia mau dan sabar mendengarin cerita saya yang panjang dan nantinya di kasihkan solusi gimana jalan keluarnya.”³⁹

Informan remaja panti Ririn menjawab :

“Biasanya itu saya menceritakannya sama teman, karna jika saya cerita sama pengasuh saya tidak berani untuk menceritakannya segan juga.”⁴⁰

Informan remja panti Rizky menjawab :

“kalau lagi ada masalah itu biasanya saya cerita sama teman satu kamar dengan saya dan kadang sama pengasuh itupun dengan pengasuh yang laki-laki”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam aspek kemandirian emosional. Remaja belum bisa mandiri, remaja masih membutuhkan bantuan orang lain baik itu pengasuh dan temannya dalam hal penyelesaian masalah yang dihadapinya dan dalam melakukan sesuatu tugas yang diberikan. Pengasuh mengetahui ketika remaja sedang ada masalah tanpa

³⁹ Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

⁴⁰ Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

⁴¹ Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 23 April 2022.

remaja itu menceritakan masalahnya dengan cara melihat tingkah laku yang tidak biasa remaja itu sendiri.

2. Aspek kemandirian bertindak

Merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Remaja yang mandiri secara behavioral mampu untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta nasihat orang lain. Adapun hasil wawancara mengenai aspek kemandirian bertindak sebagai berikut :

- a) Peran pengasuh dalam membantu remaja untuk menentukan keputusan-keputusan yang akan diambilnya.

Informan pengasuh Azizah :

“Biasanya saya memberikan arahan kepada anak-anak, yang mana yang baik untuk diikuti dan yang mana yang tidak baik untuk diikuti. Seperti memilih keputusan untuk berteman pada orang yang bermanfaat dan tidak mempengaruhi mereka kepada jalan yang tidak baik, itu biasanya saya memberikan arahan setelah mengaji bersama.”⁴²

⁴²Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

Informan pengasuh Novi :

“Biasanya saya memberikan nasehat kepada anak-anak yang suka bolos mengaji. Kadang anak-anak itu suka mengikut-ikut temannya, jika dia berteman dengan teman yang pemalas dia juga ikut menjadi pemalas juga. Nah itu akan saya berikan nasehat agar mengambil keputusan yang benar yaitu lebih baik mengaji dari pada kabur-kaburan.”⁴³

Informan remaja panti Rara:

“Pengasuh biasanya memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam keputusan-keputusan yang akan kami ambil”⁴⁴

Informan remaja panti Fatimah:

“Pengasuh membirikan kami arahan kepada kami yang mana yang baik untuk diikuti dan yang mana yang tidak baik untuk diikuti terutama dalam memilih teman.”⁴⁵

Informan remaja panti Putra:

“Biasanya pengasuh memberikan kami nasehat dalam dalam mengambil pertimbangan-pertimbangan agar tidak terpengaruh oleh orang lain.”⁴⁶

⁴³Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

Informan remaja panti Anggi:

“pengasuh menegur kami jika kami memiliki keputusan yang salah dan pengasuh memberikan kami nasehat atas menentukan pertimbangan-pertimbangan yang akan kami lakukan itu.”⁴⁷

Informan remaja panti Ririn:

“Biasanya pengasuh memberikan kami arahan-araha dalam mempertimbangkan sesuatu yang harus dilakukan. Itu biasanya pengasuh memberikan arahan saat selesai shalat.”⁴⁸

Informan remaja panti Rizky:

“Pengasuh biasanya memberikan arahan-arahan dalam menentukan keputusan-keputusan yang mana yang harus diikuti dan yang mana yang tidak boleh diikuti. Itu biasanya pengasuh memberikan kami arahan-arahan setelah kami melakukan shalat berjama'ah.”⁴⁹

- b) Peran pengasuh dalam membimbing remaja untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

⁴⁷ Wawancara dengan remaja panti Anggi 28 April 2022.

⁴⁸ Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 28 April 2022.

Informan pengasuh Azizah :

“Biasanya saya lakukan itu dengan cara memberikan penjelasan tentang keputusan yang dilakukan, bagaimana akibat-akibatnya dalam memilih melakukan keputusan yang ini dan yang itu, seperti anak-anak yang suka mencuri misalnya itu saya berikan dia vidio tentang akibat-akibat mencuri”⁵⁰

Informan pengasuh Novi :

“saya akan meberikan nasehat kepada anak itu yang mana yang perlu untuk diikuti dan yang mana yang tidak perlu dan saya juga akan memberikan sebab-sebab akibat memilih keputusan itu, semua keputusan ada di tangan anak itu sendiri yang mana yang mau diikutinya.”⁵¹

Informan remaja panti Rara :

“saat salah satu pengasuh sakit, saya pernah diberikan tugas dari pengasuh itu untuk mengasuh salah atau adik-adik disini dan pengasuh menyuruh saya untuk bertanggung jawab atas adik itu.”⁵²

Informan remaja panti Fatimah :

“Pengasuh biasanya memberikan kami tanggung jawab untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan kami secara pribadi dengan sendiri, jika kami melakukan kesalahan kami harus menanggung atas kesalahan itu.”⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁵¹ Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

⁵² Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

⁵³ Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

Informan remaja panti Putra :

“Saya pernah salah dalam mengambil keputusan dan saya disuruh pengasuh harus bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil.”⁵⁴

Informan remaja panti Anggi :

“saya pernah melakukan kesalahan dalam memilih keputusan yaitu saya lebih mengikut-ikut teman saya yang bolos mengaji dan akhirnya kami diberikan nasehat dan kami dihukum atas perbuatan kami kami harus menanggung akibatnya jikan kalanggar aturan dari panti.”⁵⁵

Informan remaja panti Ririn :

“Pengasuh biasanya memberikan kami arahan dalam memilih keputusan-keputusan yang benar dan pengasuh memberikan kami sebab dan akibat dalam memilih keputusan dan kami harus bertanggung jawab setiap keputusan yang kami ambil.”⁵⁶

Informan remaja panti Rizky :

“kami pernah di berikan penjelasan pada pengasuh untuk selalu memikirkan terlebih dahulu dalam mengambil keputusan dan kami harus bertanggung jawab atas keputusan yang kami ambil.”⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

⁵⁵Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

⁵⁶Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

⁵⁷Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 28 April 2022.

- c) pengasuh mengontrol remaja untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas.

Informan pengasuh Azizah :

“Ketika mereka sedang menjalankan tugas baik itu dari saya atau dari pengasuh lain itu saya hanya memantau mereka saja, karna saya dapat melihat apakah mereka mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh atau bermain-maian selain itu saya akan ada di sana ketika anak tersebut sedang kesulitan atau sedang memintak pertolongan atau menanyakan.”⁵⁸

Informan pengasuh Novi :

“Saya hanya memperhatikan saja, jika yang dilakukan mereka terlalu berlebihan segera mungkin mereka akan saya tegur atau mengingatkan”⁵⁹

Informan remaja panti Rara :

“Saya lebih suka mengerjakan tugas bersama-sama, karna menurut saya mengerjakan tugas bersama-sama lebih menyenangkan kami bisa sambil bermain-main. Selain itu kami diberikan tanggung jawab pada pengasuh untuk menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan pengasuh.”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

Informan remaja panti Fatimah :

“Pengasuh sering melihat kami atau mengontrol kami jika kami mengerjakan tugas olehnya yang diberinya.”⁶¹

Informan remaja panti putra :

“Saya pernah melakukan kesalahan dalam memilih keputusan yaitu seperti saya lebih memilih pergi dari panti untuk menongkrong diwarung dari pada mengikuti kegiatan panti untuk bergotong royong dan akhirnya saya ketahuan dan saya dihukum.”⁶²

Informan remaja panti Anggi :

“pengasuh memberikan kami tanggung jawab dalam sesuatu yang kami lakukan dan tugas-tugas kami secara pribadi.”⁶³

Informan remaja panti Ririn :

“Pengasuh biasanya jika memberikan kami tugas dia sambil mengontrol kami dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.”⁶⁴

⁶¹Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

⁶²Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

⁶³ Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

⁶⁴Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

Informan remaja panti Rizky :

“kami biasanya diberikan tanggung jawab untuk kamar kami sendiri dan mempersiapkan keperluan kami secara pribadi secara mandiri”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam aspek kemandirian bertindak. Peran pengasuh yaitu dengan cara membantu remaja dalam memilih keputusan-keputusan yang benar, seperti memilih keputusan untuk memilih teman yang berguna dan tidak mempengaruhi ke jalan yang tidak benar. Memberikan penjelasan dalam melakukan keputusan seperti akibat dan sebab dalam memilih keputusan. mengontrol tugas-tugas yang dikerjakan remaja. Pengasuh juga memberikan nasehat-nasehat kepada remaja dalam kesalahan memilih keputusan yang salah dan jika remaja yang sudah keterlaluannya akan diberi hukuman.

3. Aspek kemandirian nilai

Aspek kemandirian nilai yaitu kebebasan untuk memaknai seperangkap prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Misalnya memilih belajar dari pada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak dari pada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai positif menurut lingkungan.

⁶⁵Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 25 April 2022.

- a) Peran pengasuh ketika remaja panti lebih asik bermain dari pada belajar mengaji bersama-sama.

Informan pengasuh Azizah mengatakan :

“Tindakan yang diberikan itu biasanya kami biarkan terlebih dahulu dia begitu, kita cuekin dia. Terkadang ada waktunya kita bosan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang dilakukan setiap hari. Jadi itu kita biarkan saja paling kita cuekin dia nanti lama-lama dia mengikut juga, mencari-cari perhatian gitu. Kalau tidak mumpun juga nah kita bilangin kepada dia dan yang lain juga kalau mengajinya lancar akan kita kasih reward. Lama-lama dia mengikut juga.”⁶⁶

Informan pengasuh Novi mengatakan :

“Yang seperti itu biasanya kami biarkan saja dia terlebih dahulu, kita cuekin dia, nanti dia lama-lama ikut juga. Dan juga kami bilangin kepada dia dan yang lain juga kalau nanti mengajinya lancar atau kajiannya naik nanti akan di kasih uang 5000 contohnya. Pertama itu memang dia cueiin. Dia lihat teman-temannya yang lain dapat terus itukan jadi banyak, lama-lama dia tergiur juga lihat teman-temannya dapat terus dia mengikut juga untuk mengaji.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

Informan remaja panti Rara :

“Pengasuh biasanya diam saja kalau kami lebih memilih bermain daripada ikut mengaji.”⁶⁸

Informan remaja panti Fatimah :

“saya pernah lihat teman saya didiamkan pengasuh karena dia lebih memilih bolos mengaji dari pada mengaji, jika dia tidak mengaji sampai sehari-hari dia dinasehati oleh pengasuh dan sampai ada juga yang diberikan hukuman untuk merapikan tempat kami mengaji.”⁶⁹

Informan remaja panti Putra :

“Saya pernah tidak mengikut mengaji bersama-sama dan pengasuh memcuekin saya, padahal dia tau kami sembunyi tidak mengaji.”⁷⁰

Informan remaja panti Anggi :

“Jika kami tidak mengaji sampai sehari-hari kami diberikan hukuman oleh pengasuh yaitu untuk membereskan tempat kami mengaji bersama-sama itu.”⁷¹

Informan remaja panti Ririn :

“kami pernah berbohong dengan pengasuh kalau kami sudah mengaji padahal kami belum mengaji kami asik

⁶⁸Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

⁶⁹Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

⁷⁰Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

⁷¹Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

bermain disana, padahal pengasuh tau kalau kami tidak mengaji tetapi pengasuh diam saja.”⁷²

Informan remaja panti Rizky :

“kami pernah tidak mengaji dan kami diberikan nasehat pada pengasuh. Pengasuh akan memberikan kami uang jika kami mengaji dan kajian kami selalu lancar dan meningkat untuk beberapa hari.”⁷³

- b) Bimbingan yang diberikan pada remaja yang membuat kesalahan.

Informan pengasuh Azizah mengatakan :

“Pertama kita bicarakan terlebih dahulu mengapa mengambil keputusan begitu, kita dengarkan dulu alasannya lalu kita nasehati sebab akibatnya mengambil keputusan tersebut.”⁷⁴

Informan pengasuh Novi mengatakan :

“Biasanya saya berikan nesehat, memberikan arahan, dan mengasih wejangan apa yang baik dan tidak baik.”⁷⁵

Informan remaja panti Rara menjawab :

“Kalau saya melakukan kesalahan, saya diberi nasehat tidak boleh mengulangi kesalahan itu lagi, harus lebih giat belajar dan tidak banyak untuk bermain-main lagi jika nilai saya menurun.”⁷⁶

⁷²Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

⁷³Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 28 April 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

Informan remaja panti Fatimah menjawab :

“Kalau saya melakukan kesalahan dan pengasuh itu tau saya membuat kesalahan, misalnya seperti saya belum mengaji dan saya bilang sudah mengaji dan akhirnya saya dihukum untuk membersihkan tempat kami mengaji bersama itu.”⁷⁷

Informan remaja panti asuhan Putra menjawab :

“Ketika melakukan kesalahan seperti bertengkar sama teman di sini dan kami di nasehati terlebih dahulu dan di ajarin untuk kalau ada salah paham jangan langsung bertengkar dan ditanyakan terlebih dahulu buktinya kalau dia melakukan kesalahan.”⁷⁸

Informan remaja panti asuhan Anggi menjawab :

“Paling di nasehati jika kami melakukan kesalahan, di ajarkan untuk menyelesaikan masalah kami, dan ada juga pengasuh yang langsung di hukum jika kami melakukan kesalahan.”⁷⁹

Informan remaja panti Ririn menjawab :

“Kalu aku melakukan kesalahan pengasuh menasehati, kadang kalau kami tidak mengerjakan tugas darinya paling pengasuh memukul-mukul pintu agar kami bergerak untuk keluar dari kamar.”⁸⁰

2022. ⁷⁷ Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April

⁷⁸ Wawancara dengan remaja panti Puta pada tanggal 28 April 2022.

2022. ⁷⁹ Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April

⁸⁰ Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

Informan remaja panti Rizky menjawab :

“Kalau kami salah itu dinasehati kalau kami melakukan kesalahan yang keterlaluhan kami di marahi terus dipukul dengan sapu atau dicubit.”⁸¹

- c) Peran pengasuh, jika anak menolah tuntutan yang telah diberikan dari panti.

Informan pengasuh Azizah :

“Kadang ada juga anak yang seperti itu untuk menolak aturan yang sudah diberikan, dan biasanya anak yang seperti itu akan diberikan penjelasan terlebih dahulu jika tidak bisa juga akan kami tanyakan mengapa dia menolak dan alasan apa dia tidak mengikuti aturan itu.”⁸²

Informan pengasuh Novi :

“seperti itu akan kami mempertanyakan mengapa dia tidak mengikuti aturan itu dan akan kami dengarkan alasannya. Jika itu memang sudah aturan dari dia itu akan kami maklumi dan jika itu masih bisa untuk diikuti akan kami berikan nasehat agar dia bisa mengikuti aturan yang sudah diberikan.”⁸³

Informan remaja panti Rara :

“Jika kami menolak tuntutan dari pengasuh itu akan kami bicarakan dan pengasuh biasanya mempertimbangkan atas

⁸¹ Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 25 April 2022.

⁸² Wawancara dengan pengasuh Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁸³ Wawancara dengan pengasuh Novi pada tanggal 21 April 2022.

tugas yang diberinya kepada kami, seperti saat kami ada tugas dari sekolah dan pengasuh memberikan kami tugas.”⁸⁴

Informan remaja panti Fatimah :

“Biasanya saya tidak menolah tuntutan yang diberikan pengasuh, tetapi jika saya tidak bisa mengikuti tuntutan itu saka akan mengerjakannya terdahulun tetapi tidak sampai tuntas dan nanti akan saya sampaikan pada pengasuh kalau saya tidak bisa mengikut tuntutan itu.”⁸⁵

Informan remaja panti Putra :

“Jika saya biasanya, saya menolak tuntutan yang diberikan jika tuntutan itu tidak sesuai dengan saya, biasanya pengasuh akan menanyakan alasan kami menolak. Nah itu baru nanti akan kami berikan penjelasan kamu kami tidak setuju yang dikatakannya.”⁸⁶

Informan remaja panti Anggi :

“Jika saya diberikan tuntutan atas tugas yang diberikan pengasuh dan saya tidak mau mengikuti tuntutan itu, saya tidak akan mengikuti tuntutan itu dan saya ceritakan kepada teman saya dan teman saya memberikan solusi yang menarik untuk saya lakukan.”⁸⁷

⁸⁴Wawancara dengan remaja panti Rara pada tanggal 23 April 2022.

⁸⁵Wawancara dengan remaja panti Fatimah pada tanggal 25 April 2022.

⁸⁶Wawancara dengan remaja panti Putra pada tanggal 28 April 2022.

⁸⁷Wawancara dengan remaja panti Anggi pada tanggal 28 April 2022.

Informan remaja panti Ririn :

“Cara saya menolak pengasuh itu akan saya katakan kalau saya tidak mau mengikutti itu dan pengasuh akhirnya memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk memilih mengikutti sesuatu yang kami inginkan.”⁸⁸

Informan remaja panti Rizky :

“Jika saya tidak setuju yang dikatakan pengasuh saya akan menolaknya dengan cara saya sampaikan kepada pengasuh tersebut.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dalam aspek kemandirian nilai. Pengasuh lebih membuat remaja sadar sendiri atas kewajibannya dengan cara mendiamkannya dan memberikan reward agar remaja lebih sadar dalam kewajibannya. Dan remaja yang membuat kesalahan, pengasuh memberikan bimbingan dengan cara menasehati dengan metode cerita yang disertai perumpamaan dalam memilih keputusan dan nasehat. Remaja yang menolak tuntutan yang diberikan akan dibertanyakan dan memintak alasan dari remaja dan yang diberikannya akan pengasuh mempertimbangkan.

⁸⁸Wawancara dengan remaja panti Ririn pada tanggal 23 April 2022.

⁸⁹Wawancara dengan remaja panti Rizky pada tanggal 28 April 2022.

2. Faktor-faktor mendukung dalam mengembangkan kemandirian remaja

Berikut wawancara yang peneliti lakukan mengenai faktor-faktor mendukung dalam mengembangkan kemandirian remaja :

1) Aspek kemandirian emosional :

Faktor mendukung dalam menumbuhkan kemandirian emosi pada remaja.

Informan pengasuh Azizah mengatakan :

“Faktor mendukungnya kita sudah tau sikap anak-anak disini seperti apa jika sifat mereka tidak biasa seperti biasanya itu mereka sedang membutuhkan bantuan atau lagi ada masalah. Sifat anak disini kan berbeda-beda ada sebagian anak yang lebih mudah untuk dinasehati atau lebih mudah diajak berbicara.”⁹⁰

Informan pengasuh Novi :

“Faktor mendukungnya selain kita lebih mengenali sifat-sifat dan karakter anak-anak. Bagi yang remaja juga tidak terlalu memintak bantuan kepada pengasuh dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi walaupun mereka tidak memintak bantuan dari pengasuh mungkin malu, mereka memintak bantuan kepada temannya dalam menceritakan masalah yang dihadapinya.”⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁹¹Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

2) Aspek kemandirian bertindak :

Faktor mendukung dalam menumbuhkan kemandirian dalam berperilaku pada remaja.

Informan pengasuh Azizah :

“Remaja sedikit lebih mengerti dan lebih mudah untuk diberikan nasukan dan arahan, walaupun ada juga yang sebagian remaja yang agak sulit untuk diberikan nasehat, sedeng remaja yang agak sulit begitu nanti akan kami biarkan dulu mereka melakukan kesalahan itu dan nanti pelan-pelan dinasehati dan diberikan aprisasi jika melakukan hal yang kami inginkan untuk mengajar ke arah yang benar.”⁹²

Informan pengasuh Novi :

“Faktor mendukungnya mereka lebih mudah untuk memimbing mereka dalam memilih keputusan yang diambilnya seperti hanya dengan penjelasan dan memberikan sebab dan akibatnya, mereka sudah mengerti.”⁹³

3) Aspek kemandirian nilai :

Foktor mendukung dalam menanamkan nilai-nilai untuk mengambil keputusan.

Iinforman pengasuh Azizah :

“Remaja lebih mudah mengenal pengasuh seprti jika pengasuh sudah muali cuekin dia maka dia sudah mengerti bahwa

⁹²Wawancara dengan pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁹³Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

*pengasuhnya itu marah yang sudah mereka perbuat dan anak bisa berubah sendiri tanpa harus di bilang.*⁹⁴

Informan pengasuh Novi :

*“Faktor mendukungnya yaitu jika kami sudah marah kepada mereka, mereka tidak berani untuk menjawab-jawab pengasuh, mereka lebih mudah dibilangin dan lebih mendengarkan nasehat pengasuh.”*⁹⁵

Dari hasil wawancara peneliti dapat dijelaskan bahwa faktor mendukungnya yaitu pengasuh lebih mengenal sifat-sifat anak-anak dan anak-anak terutama yang remaja lebih mudah untuk dinasehati dan sudah mengenal karakter-karakter masing-masing pengasuh

D. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di Yayasan Swasta Mandiri. Anak-anak panti menjalankan aturan sehari-hari yang di berikan di panti, seperti melaksanakan shalat, mengaji waktunya tidur mereka tidur, waktunya beristirahat mereka beristirahat, dan diberi waktu untuk bermain-main seperti yang peneliti lihat yaitu remaja yang berkumpul dan bernyanyi-nanyi, waktunya mereka mandi dan bersih-bersih mereka laksanakan tanpa harus disuruh oleh pengasuh lagi. Mereka sudah mandiri dalam mempersiapkan keperluan-

⁹⁴Wawancara denga pengasuh panti Azizah pada tanggal 20 April 2022.

⁹⁵Wawancara dengan pengasuh panti Novi pada tanggal 21 April 2022.

keperluan mereka secara pribadi seperti mencuci pakaiannya sendiri, melipat pakaiannya sendiri, membersihkan kamar dan mempersiapkan peralatan sekolahnya masing-masing.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Anak asuh yang dititipkan di Yayasan Swasta Mandiri berasal dari keluarga yang beragam latar belakangnya. Baik latar belakang ekonomi, sosiologis. Secara ekonomi seluruhnya mereka memiliki latar belakang ekonomi lemah atau kurang mampu, kurang mampu yang dimaksudkan disini adalah kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya. Disamping itu, ada juga yang suda yatim, piatu atau bahkan yatim piatu sehingga mereka dititipkan oleh kedua orang tua kandung, kakak, keluarga maupun sanak saudara ke Panti Asuhan agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Mereka dititipkan juga dengan maksud agar dapat mengurangi beban ekonomi bagi keluarga yang tidak mampu sama sekali dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga solusi menitipkan anak ke Panti Asuhan merupakan cara yang sangat tepat.

Peran pengasuh dalam mendidik dan membina serta mendorong anak asuh agar menjadi orang yang bermanfaat kepada masyarakat, bangsa dan negara. Penanaman nilai-nilai kemandirian yang kuat dan sistematis ditujukan untuk menyiapkan anak asuh agar dapat berdiri sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Peran pengasuh yang dilakukan seperti pengasuh berperan sebagai pendidik dengan

memberikan contoh yang baik dan mengarahkan anak kepada yang lebih baik. Sebagai pembimbing seperti menjaga, memberikan bimbingan, memberikan contoh dan mengarahkan anak asuh agar dapat mandiri. Sebagai pembina, sebagai pembina pengasuh harus memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para anak asuh. Sebagai motivator, pengasuh menumbuhkan motivasi-motivasi kepada anak-anak seperti mencontohkan anak asuh kepada orang-orang yang pintar, agar anak bermotivasi dalam mengejar cita-citanya. Sebagai teladan, pengasuh mendidik dan membimbing anak agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya mau dengan orang lain. Sebagai penasehat, pengasuh sebagai penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya selama mereka berada di lingkungan panti.

Pengasuh menjalankan perannya dalam membuat aturan dalam kegiatan sehari-hari yaitu seperti menjelang shalat Ashar, mereka sudah bangun dari tidur siang dan bersiap-siap mengerjakan shalat Ashar. Selesai mengerjakan shalat Ashar mereka diberikan kesempatan untuk bermain-maian, ada yang bermain bola dan bernyanyi bersama dan lain-lainnya. Selesai bermain anak asuh mandi dan bersiap-siap untuk shalat Magrib berjamaah. Setelah shalat Magrib anak asuh mengaji bersama-sama yang diajarkan oleh pengasuh dan dibantu remaja yang sudah lancar mengaji, yang dilanjutkan dengan shalat Isya. Kadang-kadang selesai shalat isya pengasuh juga memberikan sedikit motivasi kepada anak asuh untuk dapat belajar mandiri dan tidak selalu bergantung kepada pengasuh dan teman-teman. agar nantinya anak asuh dapat mandiri dalam melakukan

sesuatuhlah dan dapat berguna bagi semua orang dan tidak menyusai orang lain.

Kemandirian sangat diperlukan setiap individu, sebab kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus berjalan untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak dengan pertimbangan diri sendiri dan orang lain. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk akan berkembang dengan lebih mantap.⁹⁶

Santrock mengatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan mengatur diri sendiri dan bebas. Kemandirian yang merujuk pada kebebasan (*independence*) mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Di samping itu, Basri menjelaskan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁹⁷

Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi maupun intelektual, anak harus diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Anak mandiri biasanya mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu

⁹⁶ Nur Aisyah, “*Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*”, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.2, No.02.

⁹⁷ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020). Hal. 7.

yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (self esteem) dan mengatur diri sendiri (self regulation). Perkembangan kemandirian anak dapat dideskripsi dalam bentuk perilaku dan pembiasaan anak.⁹⁸

1) Peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja:

Aspek kemandirian emosional menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya.⁹⁹Selama masa remaja, anak berusaha melepas diri dari ketergantungan orang lain dan mulai memasuki posisi baru yang menuntut untuk bertanggung jawab dan rasa percaya diri yang semakin tinggi. Remaja yang mencapai kemandirian emosional, bisa mengontrol emosionalnya, remaja sudah bisa menentukan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk baginya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bahwa remaja di panti asuhan ini belum bisa mandiri mereka masih membutuhkan orang lain terutama dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, remaja lebih banyak menceritakan masalahnya kepada temannya dibandingkan dengan pengasuh, walaupun ada juga sebagian anak yang menceritakan masalahnya kepada pengasuh peran pengasuh

⁹⁸ Mahyumi Rantina, “ *Pentingnya Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practicallife*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9 Edisi 2, 1015, hal.184.

⁹⁹ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021). Hal.122.

¹⁰⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020). Hal. 9.

di sana akan memberikan nasehat kepada anak atau solusi agar anak bisa menyelesaikan permasalahannya. Tetapi itu hanya bagi anak yang pemberani saya yang ingin menceritakannya kepada pengasuh. Cara remaja mengekspresinya kepada pengasuh bermacam-macam ada yang membantahnya jika iya tidak setuju yang dikatakan pengasuh dan ada juga yang diam saja. Jika remaja menghadapi kesedihan ada sebagian ada yang lari kepada pengasuh dan kebanyakan remaja menceritakan kepada temannya.

Berdasarkan informan yang peneliti dapatkan dari pengasuh Azizah dan Novi pada umumnya pengasuh mengatakan remaja panti ini memiliki karakter berbeda-beda dan sifat berbeda-beda. Pengasuh mengatakan remaja panti ada yang pendiam dan ada yang maunya didengarrin tetapi itu hanya beberapa anak saja. Pengasuh dapat merasakan bahwa anak asuhnya lagi ada masalah dan membutuhkan bantuan dapat dilihat dengan sifat anak itu yang berubah dari biasanya. Remaka belum mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, mereka lebih sering menceritakan masalahnya kepada teman-temannya tidak lagi dengan pengasuh Mereka sudah mandiri untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing walaupun masih memintak bantuan denagan temannya.

Aspek kemandirian bertindak merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan

pengambilan keputusan.¹⁰¹ Kemandirian remaja membuat suatu keputusan akan meningkat terus seiring dengan akhir usia sekolah lanjutan tingkat atas. Perkembangan ini membutuhkan sarana kognitif yang penting pada kemandirian perilaku yaitu kemampuan memandang lebih jauh ke depan terhadap suatu persoalan: mempertimbangkan resiko-resiko yang akan dihadapi atas keputusan yang akan diambil: mampu menghargai nasehat dan saran dari pihak lain.¹⁰²

Pada aspek ini peran pengasuh dengan cara memberikan arahan dan nasehat-nasehat akan memilih keputusan yang akan diambil oleh anak asuh dan memberikan pertimbangan akan keputusan-keputusan yang diambil agar anak bisa untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Memantau anak-anak secara langsung seperti melihat atau mengontrol dan menilai perilaku anak yang menurut pengasuh mulai berubah. Pengasuh lebih tegas kepada remaja, dengan tujuan agar remaja nantinya bisa bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya nanti dan berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Terahir Aspek kemandirian nilai adalah kebebasan untuk memaknai seperangkap prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak

¹⁰¹ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021). Hal.122-123.

¹⁰² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020). Hal. 10.

penting.¹⁰³ Usaha remaja ini hakekatnya merupakan sebuah proses penilaian akan nilai-nilai yang diterimanya dari orang sekitarnya. Sebagian besar perkembangan kemandirian nilai ini dapat ditelusuri pada karakteristik perubahan cara berfikir individu tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan rasional dan makin berkembangnya kemampuan berpikir remaja, maka timbul minat remaja pada bidang-bidang ideologi dan filosofi dan cara mereka melihat persoalanpun akan semakin mendetail. Oleh karena proses itu maka perkembangan kemandirian nilai membawa perubahan yang besar pada konsep remaja tentang moral, politik, ideologi, dan persoalan-persoalan agama.¹⁰⁴

Berdasarkan usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk remaja agar remaja dapat mengambil keputusan yang mana yang baik dan yang tidak baik. Pengasuh memiliki cara yang sama dalam merubah keputusan yang dipilih remaja, yaitu dengan cara dibiarkan terdahulu yang dilakukan remaja tersebut untuk memilih keputusan yang tidak baik itu dan pengasuh akan mengubah pilihan mereka dengan iming-iming hadiah dari pengasuh dengan usaha agar remaja tersebut memilih keputusan yang lebih baik. Dan pengasuh juga memberikan bimbingan dengan cara menasehati dengan metode bercerita yang disertai perumpamaan dalam memilih sebuah keputusan.

¹⁰³ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021). Hal.122-123.

¹⁰⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020). Hal. 10-11.

2) Faktor-faktor mendukung dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta Mandiri.

Faktor mendukung dari pengasuh adalah mendapatkan dorongan dari berbagai pengasuh lainnya agar tercapainya sebuah kecapaian yaitu membuat anak asuh tidak selalu bergantung dengan orang lain. Pengasuh yang lain mendukung dan juga membantu dalam mengurus remaja yang tidak dapat ditangani oleh pengasuh bersangkutan.

Faktor mendukung dari remaja adalah remaja semakin semangat jika menyelesaikan tugas-tugas dan aturan-aturan bersama-sama dan remaja sudah tidak memintak bantuan lagi pada pengasuh dalam menyelesaikan masalahnya tetapi walaupun begitu mereka masih memerlukan bantuan orang lain yaitu dengan temannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja. Peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja yaitu dalam aspek kemandirian emosional. Remaja belum bisa mandiri mereka masih membutuhkan orang lain terutama dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Peran pengasuh yang diberikan bagi anak yang memnintak bantuan, pengasuh akan memberikan nasehat kepada anak atau solusi agar anak bisa menyelesaikan permasalahannya. remaja mengekspresinya emosinya kepada pengasuh bermacam-maca ada yang membantahnya jika iya tidak setuju yang dikatakan pengasuh dan ada juga yang diam saja. Aspek kemandirian bertindak, pengasuh memberikan nasehat dan memberikan contoh pada remaja sebab-sebab akibat dalam mengambil keputusan yang akan dimbil. Aspek kemandirian nilai, pengasuh memberikan bimbingan dengan cara menasehati dengan metode cerita yang disertai perumpamaan remaja dalam memilih keputusan yang salah, memberikan reward atau imbalan agar remaja memilih keputusan yang benar (semua itu keputusan remaja tersebut mau mengikuti yang diberikan pengasuh atau tidak.
1. Faktor mendukung dalam mengembangkan kemandirian remaja adalah pengasuh mendapatkan dorongan dan bantuan dari pengasuh lainnya agar tercapainya sebuah kecapaian yang diinginkan, remaja semakin semangat jika menyelesaikan tugas-tugas dan aturan-atura bersama-sama.

B. Saran

1. Panti asuhan : pengawasan terhadap pelaksanaan aturan dan tata tertib panti asuhan baik untuk anak asuh maupun pengasuh, serta tingkahlaku anak asuh maupun pengasuh perlu ditingkatkan aturan dan tata tertib panti asuhan dapat berjalan dengan baik serta tingkahlaku anak asuh dapat terkontrol.
2. Pengasuh : Pengasuh diharapkan dapat memenuhi dan menjalankan semua aspek yang ada pada pola asuh orang tua yang tepat bagi anak asuh. Karena pada dasarnya, orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak dalam hal membentuk kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.2, No.02.
- Al-Gharani, Ibnu Marzuki. 2018. *Buku pintar Khutbah Jum'at Tematik*. Yogyakarta.
- Ali, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gemae Insani Press.
- Apriansyah, Eko. 2020. "Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Menanggulangi Penyalagunaan Narkoba di Kota Bengkulu." Bengkulu : Skripsi IAIN Bengkulu.
- Diana, Imran. 2021. *Menumbuhkan Kemandirian Siswa Kelas I Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Hurul Ittihad Kota Jambi*. Jambi : Skripsi, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan.
- Epti, Wulandari. 2020. *Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Disabilitas Mental*. Bengkulu: Skripsi Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Fadilah, Nafidatul. 2021. *Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Handika, Tri Gusta. 2018. *Strategi Pengasuhan Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Harviana Muarifah, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal : Ya Bunayya*, Vol. 1, No. 1, 2019.

- Karyadiputra Erfan, Dkk, Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin, *Jurnal Al-Ikhlas*, Vol 4 Nomor 2, April 2019.
- Mahyumi Rantina, “Pentingnya Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practicallife*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 2, 1015.
- Mawaddah, Intan. 2017. *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh di Rumah Yatim Banda Aceh*. Banda Aceh: Skripsi, Falkutas Tarbiyah dan Keguruan.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Najmi, Muhammad Irfan. 2017. “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim di Rumah Yatim AR-Rohman Bintaro.” Jakarta : Skripsi UIN, 2017.
- Padjrin. Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, Vol.5 No.1 Juni, 2016, hlm.4.
- Pertiwi, Annisa Bungan.2018. “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kemandirian Remaja pada Siswa di MTS AL-AMIN MALANG.” Malang : Skripsi UIN MMI.
- Pioh, Efanke Y, dkk. “Peran pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemeus Manado,” *e-jurnal “Acta Diurna”*, Vol. VI. No.1, 2017, hal. 4.
- Putra, Rike. 2015. *Pola Asuh Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Swasta Mandiri Bengkulu*. Bengkulu : Skripsi, Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- Putro,Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No 1, 2017. Hal. 17.
- Rachmawati, Fitri. 2012. *Peran pekerja Sosial dalam Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Asuhan Bina Insan Bangun Daya I Kedoya Jakarta Barat*. Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rekham, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta.
- Retnowati, Yuni. 2021. “Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak”. Buku Online : Mevlanda Publishing.

- Sejati, Sugeng.2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Sobri, Muhammad, 2020. “Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar”. Jawa Barat: Guepedia.
- Sri Astuti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2013.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryadi Denrich, Damayanti Cindy, Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja, *Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 1*, (Juni 2003).
- Susanto, Ahmad. 2018. “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teorii dan Aplikasinya*”. Jakarta :Prenadamedia Group.
- Syukur, Abdul. 2015. “Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosial Emosional Anak studi kasus di Panti Asuhan”, *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, N. 1.
- Urba, Uduwiah. 2018. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Malang: UM Malang.
- Wika, Dona Asasti. 2021. “ *Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Remaja.*” Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA KEPALA PANTI YAYASAN SWASTA MANDIRI
KOTA BENGKULU

Dengan Skripsi yang berjudul : Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu.

A. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat :
5. Tanggal:

B. Daftar pertanyaan untuk ketua panti :

1. Kondisi Panti :
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya yayasan swasta mandiri ini ?
 - b. Apa saja fungsi dan tujuan dalam mendirikan Yayasan Swasta Mandiri ?
 - c. Bagaimana keadaan pengasuh di Yayasan Swasta Mandiri
 - d. Bagaimana keadaan anak asuh di Yayasan Swasta Mandiri ?
 - e. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki Yayasan Swasta Mandiri?
 - f. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Swasta Mandiri ?
 - g. Apa saja kegiatan anak asuh di Yayasan Swasta Mandiri ?
 - h. Berapa jumlah anak di yayasan swasta mandiri ?
 - i. Apakah yayasan swasta mandiri ini hanya menerima anak yatim piatu atau juga menerima anak dhuafa ?
 - j. Bagaimana tanggapan ibu mengenai peraturan dalam kemandirian yang ada di yayasan swasta mandiri ?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PENGASUH DAN REMAJA YAYASAN SWASTA MANDIRI
KOTA BENGKULU**

A. Identitas informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat:
5. Tanggal:

B. Daftar pertanyaan untuk ketua panti :

1. Peran Pengasuh

- a. Aspek kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)
 - 1) Apakah remaja bisa menentukan sesuatu, tidak lagi bergantung pada pengasuh ?
 - 2) Bagaimana remaja bisa mengekspresikan emosinya pada pengasuh ?
 - 3) Apa yang dilakukan remaja ketika mereka menghadapi kesedihan, semerta-merta mereka tidak lagi lari kepada pengasih. Bagaimana mereka menyelesaikan masalahnya sendiri ?
- b. Aspek kemandirian Bertindak (Behavioral Autonomy)
 - 1) Peran pengasuh dalam membantu remaja untuk menentukan keputusan-keputusan yang akan diambilnya ?
 - 2) Peran pengasuh dalam membimbing remaja untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya ?
 - 3) Bagaimana peranpengasuh mengontrol remaja untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas ?
- c. Aspek kemandirian Nilai (Value Autonomy)
 - 1) Bagaimana peran pengasuh ketika remaja panti lebih asik bermain dari pada belajar mengaji bersama-sama ?

- 2) Bimbingan seperti apa yang diberikan pada remaja yang membuat kesalahan?
 - d) Bagaimana peran pengasuh, jika anak menolah tuntutan yang telah diberikan dari panti ?
2. Faktor pendukung pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja
 - a. Aspek kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)
 - 1) Bagaimana faktor pendukung pengasuh dalam menumbuhkan kemandirian emosi pada remaja ?
 - b. Aspek kemandirian Bertindak (Behavioral Autonomy)
 - 1) Faktor mendukung apa saja dalam menumbuhkan kemandirian dalam berperilaku pada remaja panti ?
 - c. Aspek kemandirian Nilai (Value Autonomy)
 - 1) Bagaimana faktor mendukung dalam menanamkan nilai-nilai untuk mengambil keputusan pada remaja ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja di Yayasan Swasta mandiri kota Bengkulu yang meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai pola pengasuhan dan peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian remaja yang meliputi : kemandirian emosi, kemandirian dalam bertindak dan kemandirian nilai.

B. Aspek yang diamati

Aspek yang diamati seperti kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian nilai remaja di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara kepada kepala Yayasan Swasta Mandiri (Hovia)



Gambar 2

Wawancara kepada pengasuh (Bunda Azizah)



Gambar 3
Wawancara kepada pengasuh (Novi)



Gambar 4
Wawancara kepada remaja panti (Putra, Reno, Anggi)



Gambar 5
Wawancara kepada remaja panti (Ririn)



Gambar 6
Wawancara remaja panti (Rara)



Gambar 7
Wawancara remaja panti (Fatimah)



Gambar 8
Aktivitas remaja bersih-bersih lingkungan panti



Gambar 9
Aktivitas remaja bersih-bersih panti



Gambar 10
Aktivitas remaja saat istirahat



Gambar 11
Aktivitas pengasuh buat kue untuk anak asuh



Gambar 12
Foto bersama anak-anak di panti asuhan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rani Susanti
NIM : 1811320046
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**PERAN PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN REMAJA DI
YAYASAN SWASTA MANDIRI KOTA BENGKULU**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(similarity) 23 % pada tanggal 12 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 12 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Peran Pengasuh Dalam Mengevaluasi Kemandirian Remaja Di Yayasan Swasta Mandiri Kota Bengkulu

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

3%

3

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

2%

4

iyb.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

8

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

9

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

1%

BIOGRAFI



RANI SUSANTI merupakan anak ketiga dari pasangan suami istri Jufri dan Erlindawati. Yang memiliki dua kakak perempuan bernama Nilma Friselia dan Dwi Frilianisa dan satu adik perempuan bernama Rivaldo Septian Roif.

Pendidikan yang telah dilewati SD Negeri 79 Kota Bengkulu, MTsN2 Kota Bengkulu dan SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program Studi BIMBINGAN KONSELING ISLAM Jurusan Usuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Fatmawati Soekarno (UINFAS) Kota Bengkulu.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) DI Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis perkebunan di UINFAS Bengkulu. Penulis memiliki hobi Jalan-jalan, cita –cita penulis menjadi konselor profesional.